

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTOR
DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH**
(Studi Kasus: Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:
RIZKI SASPAMA GUNAWAN
NIM: 15631077

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP 2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

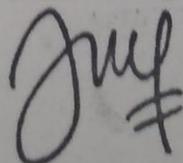
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rizki Saspama Gunawan** yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Prodi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

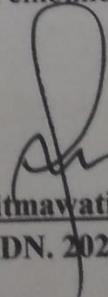
Curup, 29 Juli 2019

Pembimbing I



Hj. Dwi Sulastyawati, M.Sc
NIP. 198402222009122010

Pembimbing II



Fitmawati, M.E.I
NIDN. 2024038902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Saspama Gunawan
Nomor Induk Mahasiswa : 15631077
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juli 2019

Penulis




Rizki Saspama Gunawan
NIM. 15631077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0782) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah@ekonomislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 694 /In.34/FS/PP.00.91 /2019

Nama : Rizki Saspama Gunawan

Nim : 15631077

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor dalam

Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah

(Studi Kasus: Galeri Investasi Syariah (GIS) Iain Curup)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 23 Agustus 2019

Pukul : 13.00 – 14.30 WIB.

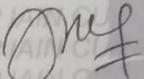
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup

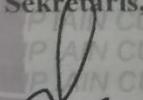
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Curup, Oktober 2019

Ketua,

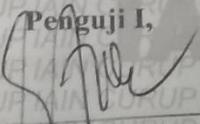
Sekretaris,

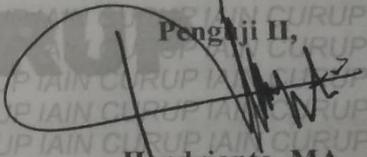

Hj. Dwi Sulastyawati, M. Sc
NIP. 19940222 200912 2 010


Fitmawati, M.E.I
NIDN. 2024038902

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd, MM
NIP. 19750219 200604 1 008


Hendrianto, MA
NIDN. 031021915

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufi, M. Ag.
NIP. 19760202 199803 1 007

KATA PENGANTAR



Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur kehadiran Ilahi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman, karena berkat beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag.

2. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Dr. Yusefri M.Ag.
3. Bapak Dekan II Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Noprizal, M.Ag.
4. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan syari'ah
5. Noprizal M.Ag selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberi nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
6. Ibu Hj. Dwi Sulastyawati, M.Sc., dan Ibu Fitmawati, M.E., selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Direktur dan kru Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sebagian investor Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup atas kesediaannya untuk mengisi kuesioner dan kesediannya untuk diwawancarai yang peneliti lakukan.
10. Dosen Prodi Perbankan Syariah dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.

11. Orang tuaku tercinta teruntuk Almarhum Ayahku Amrul Harahap dan Ibuku Basaria Siregar, serta saudara-saudaraku Dores, Rendi, Dolly dan Emilia yang telah memberi semangat serta doa.
12. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dorongan dan bantuannya.
13. Teman-teman KPM kelompok 40 Desa Air Meles Atas yang telah memberikan masukan, kritikan, dan memberi semangat kepada saya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, 29 Juli 2019
Penulis

Rizki Saspama Gunawan
NIM. 15631077

MOTTO

Mati adalah takdir, tapi jangan semudah itu
memberikan takdir tersebut

Raih sebuah kesempatan dengan mempersiapkan
seribu persiapan sebelum kesempatan datang

Lebih baik mempunyai banyak mimpi, daripada
tidak sama sekali

Sejarah tercipta setiap hari, tapi manusia tidak
akan bisa kembali ke masa lalu

Didalam hidup ini, kita harus memilih, kalau kau
tidak memilih itu adalah jawabanmu

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Allah SWT atas kasih sayang dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan skripsi ini untuk Almarhum Ayahku Amrul Harahap dan ibuku Basaria Siregar serta saudara-saudariku Ahmad Yusuf Harahap, Rendi Fharisya Harahap, Dolly Leonardo Harahap, dan Emilia Putri Miranda Harahap, yang telah memberikanku cinta, kasih, sayang, doa, perhatian dan pengorbanan yang selalu kalian berikan. Terimakasih atas dukungan kalian.

Kedua pembimbingku Ibu Hj. Dwi Sulastyawati, M.Sc dan Ibu Fitmawati M.E., terimakasih telah membimbing dan mengarahkanku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pembimbing akademikku bapak Noprizal M.Ag., dan seluruh dosen Perbankan Syariah. Terimakasih telah memberikanku ilmu serta pengalaman yang berharga.

Untuk seluruh kru Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup yang telah membantu dan mendukung dalam proses pengerjaan skripsi ini

Untuk teman KPM kelompok 40 Desa Air Meles Atas, Maratus Sholekah, Zelia Soleha, Ria Susanti, Purwanti, Tika Rahmi, Adena Pulatu, dan Karyon Mahendra. Terima kasih atas masukan, penghibur saat kelelahan, dan memberiku motivasi.

Sabahat-sahabat perbankan syariah lokal A dan teman-temanku Salman Al-Farist, Raka Tri Putra, Fitter Adi Zentara, Andri Septian, Gebri Jangsung, Randi Suhandona. Terimakasih atas motivasi, saran, semangat dan doa kalian.

Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuannya. Dan teruntuk almamaterku

ABSTRAK

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)

Oleh:

Rizki Saspama Gunawan

15631077

Abstrak: Pasar Modal Syariah adalah pasar yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Adanya peningkatan jumlah investor yang membuka akun saham melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup sebesar 243,14% pada bulan Januari 2018 hingga Januari 2019. Dengan adanya minat investor terhadap pasar modal syariah, artinya ada faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut adalah Teman Pergaulan, Jenis Pekerjaan, Persepsi Harga, Pemahaman atau Pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat investor dalam berinvestasi, bagaimana faktor-faktor minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah, bagaimana pengaruh faktor-faktor investasi terhadap minat investor berinvestasi di Pasar Modal Syariah, dan untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* (kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif). Dalam hal ini penulis mengambil sampel di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup sejumlah 38 responden/investor. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian kuantitatif menggunakan teknik *stratified random sampling*, sedangkan untuk penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada investor Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dan diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder berupa penelitian terdahulu dari jurnal maupun skripsi sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Teknik analisis pada penelitian kuantitatif (uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis) dengan pengelolaan data menggunakan program *software SPSS 16.0 for windows*, sedangkan teknik analisis data penelitian kualitatif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor berminat terhadap investasi dikarenakan investasi dianggap sesuatu yang menyenangkan, menghasilkan uang, dan tabungan untuk masa depan. Dari tujuh faktor yang diuji (teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa) menghasilkan model $Y' = 23,582 + 0,536X_1 + 0,755X_2 + 0,203X_3 + 0,911X_4 - 0,913X_5 + 0,066X_6 - 0,161X_7$, dan memiliki koefisien determinasi R sebesar 0,625, dan R^2 sebesar 0,391 atau 39,1%. Dan Faktor yang paling dominan adalah faktor Pemahaman atau Pengetahuan dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,913 dan nilai Beta sebesar 0,551 dengan alasan memulai investasi berawal dari ilmu yang didapatkan, kemudian dipraktikkan dengan aktivitas investasi secara nyata.

Kata kunci: Faktor-faktor, Minat, Investasi, Pasar Modal Syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kerangka Pemikiran.....	10
G. Definisi Operasional	11
H. Kajian Kepustakaan	14
I. Hipotesis Penelitian	19
J. Metodologi Penelitian.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Faktor-Faktor	
1. Teman Pergaulan.....	44
2. Jenis Pekerjaan	45
3. Persepsi Harga.....	46
4. Pemahaman atau Keuntungan	47
5. Akses	48
6. Keuntungan	49
7. Keadaan yang Terpaksa	50

B. Tinjauan Minat	
1. Pengertian Minat	50
2. Jenis-jenis Minat	52
3. Macam-macam Minat	56
4. Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	58
5. Ciri-ciri Minat	61
6. Fungsi Minat	63
7. Aspek-aspek Minat.....	63
8. Cara Mengukur Minat	63
C. Tinjauan Investasi	
1. Pengertian Investasi.....	69
2. Macam-macam Investasi.....	69
3. Minat Investas	70
D. Tinjauan Pasar Modal Syariah	
1. Sejarah Pasar Modal.....	72
2. Pengertian Pasar Modal.....	77
3. Fungsi Pasar Modal Syariah.....	80
4. Prinsip-prinsip Pasar Modal Syariah.....	81
5. Dasar Hukum Pasar Modal Syariah	82
6. Karakteristik Pasar Modal Syariah.....	88
7. Manfaat Pasar Modal Syariah	89
8. Instrumen Pasar Modal Syariah	91

BAB III DEMOGRAFI WILAYAH PENELITIAN PADA GALERI INVESTASI SYARIAH (GIS) IAIN CURUP

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	98
B. Sejarah Berdirinya GIS IAIN Curup.....	101
C. Gambaran Umum GIS IAIN Curup.....	105
D. Perkembangan Investor GIS IAIN Curup.....	106
E. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan GIS IAIN Curup.....	106
F. Visi dan Misi GIS IAIN Curup.....	107
G. Tujuan GIS IAIN Curup	108
H. Struktur Organisasi GIS IAIN Curup	109

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden	111
B. Minat Investor dalam Berinvestasi	117
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah	125
D. Pengaruh Faktor-faktor Investasi Terhadap Minat Investor Berinvestasi di Pasar Modal Syariah	
a. Penelitian Kuantitatif.....	133
b. Penelitian Kualitatif.....	150
E. Faktor yang Paling Dominan	168

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	169
B. Saran	172

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
1.1 Kerangka Pemikiran.....	11
3.1 Struktur Organisasi GIS IAIN Curup.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Penelitian yang Relevan	18
1.2	Jumlah Populasi Investor	23
1.3	Jumlah Sampel Investor GIS IAIN Curup	24
1.4	Skor Angket Minat Investor	29
1.5	Skor Angket Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor	29
4.1	Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	111
4.2	Profil Responden berdasarkan Umur	112
4.3	Profil Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	113
4.4	Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan	114
4.5	Profil Responden berdasarkan Pendapatan/Uang Saku (1 Bulan)	115
4.6	Profil Responden berdasarkan Uang yang diinvestasikan	116
4.7	Profil Responden Berdasarkan Lama Menjadi Investor	117
4.8	Alternative Jawaban atas Kuesioner mengenai Minat Investor	118
4.9	Kategori/Kriteria Minat terhadap Produk Investasi	118
4.10	Kategori/Kriteria Minat terhadap <i>Top Up</i> dalam Investasi.....	119
4.11	Kategori/Kriteria Minat terhadap Keuntungan Investasi	120
4.12	Presentase Minat Investasi	121
4.13	Perbandingan Minat Investor terhadap Investasi Dalam 3 indikator Pada Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif	125
4.14	Alternative Jawaban atas Kuesioner Mengenai Minat Investor.....	126
4.15	Kategori Tingkat Indikator Teman Pergaulan.....	126
4.16	Kategori Tingkat Indikator Jenis Pekerjaan.....	127
4.17	Kategori Tingkat Indikator Persepsi Harga.....	128
4.18	Kategori Tingkat Indikator Pemahaman atau Pengetahuan	129
4.19	Kategori Tingkat Indikator Akses	130
4.20	Kategori Tingkat Indikator Keuntungan	131
4.21	Kategori Tingkat Indikator Keadaan yang Terpaksa	132
4.22	Presentase Yang Mempengaruhi Minat	133

4.23 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y.....	135
4.24 Uji <i>kolmogrov-smirnov</i>	136
4.25 Uji Multikolinieritas	137
4.26 Uji Heteroskedastisitas.....	139
4.27 Uji Regresi Linear Berganda.....	140
4.28 Uji T Hitung (Parsial).....	144
4.29 Uji F	147
4.30 Uji Koefisien Determinasi.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, sedangkan pasar uang pada sisi lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek.¹ Dan pada saat ini, masyarakat umum banyak menggunakan sarana pasar modal sebagai penghubung investasi jangka panjang.

Pengertian Pasar Modal menurut Undang-Undang Pasar Modal RI No. 8 tahun 1995 didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.²

Pasar Modal Syariah adalah pasar yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar Modal Syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain, seperti negara Malaysia.³ Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 127

² Undang-Undang tentang Pasar Modal, UU No. 8 tahun 1995, Lembaran Negara No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608

³ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 352

Sedangkan yang dimaksud dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah oleh syariat ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.⁴

Istilah investasi berasal dari bahasa Inggris *investment* yang memiliki makna “menanam”. Investasi diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu perusahaan atau proyek yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Sharpe, investasi sebagai suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang ini untuk mendapatkan dana yang tidak pasti di masa depan.⁵ Dalam *Kamus Lengkap Ekonomi*, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dalam bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.⁶

Mengacu pada UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007, yang dimaksud dengan penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 11

⁵ Sharpe dalam Jusmaliani, *Investasi Syariah (Implementasi Konsep pada Kenyataan Empirik)*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2008), h. 5

⁶ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 7

penanaman modal terbagi menjadi dua, yaitu penanaman modal negeri dan penanaman modal asing.⁷

Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan investasi masyarakat di Pasar Modal. Salah satunya dengan menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (Bank RDN). Penambahan ini dimaksudkan untuk memudahkan investor dalam pembelian produk-produk pasar modal, pembelian saham perdana emiten, dan reksadana melalui perbankan.⁸

Pada saat ini BEI gencar melakukan pengenalan program “Yuk Nabung Saham”. Program ini merupakan sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui “*share saving*”. Hanya dengan berbekal mulai Rp 100.000,- setiap bulannya, masyarakat dapat membeli saham melalui perusahaan sekuritas. Dengan adanya kampanye “Yuk Nabung Saham” bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi di Pasar Modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Bagi masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan menabung saham, masyarakat diwajibkan untuk membuka rekening efek di perusahaan sekuritas. Setelah rekening efek jadi, masyarakat dapat menyetorkan dana secara rutin, ataupun menggunakan fasilitas “*auto transfer*” di setiap periode yang telah ditentukan dan kemudian membeli saham secara rutin.⁹

⁷ Jusmaliani *Op.Cit.*, h. 131

⁸ Adha Riyadi, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.” Skripsi. (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), h. 2

⁹ *Ibid.*, h. 3

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan sekolah Institut yang berada dibawah Kementerian Agama dan berada di Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini tercatat bahwa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendirikan Galeri Investasi Syariah (GIS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bengkulu. Bapak Andriko selaku Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup mengatakan akan melakukan edukasi kepada masyarakat yang akan dimulai dari pelajar Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kabupaten Rejang Lebong agar masyarakat berinvestasi di Pasar Modal Syariah Indonesia melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Bapak Andriko menambahkan, masyarakat di Bengkulu pada umumnya masih awam dengan pasar modal. Masyarakat hanya tahu Bank untuk menyimpan uang, padahal berinvestasi di Pasar Modal dalam bentuk saham akan lebih menguntungkan. Dengan adanya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup ini, diharapkan menjadi sarana bagi mahasiswa IAIN Curup khususnya mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam untuk terjun langsung dalam dunia investasi Pasar Modal Syariah dan untuk mempraktikkan teori yang telah didapatkan dalam perkuliahan.

Minat menurut *Crow and Crow* sesuatu yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁰ Jadi bisa disimpulkan bahwa minat investor terhadap investasi adalah

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 121

sesuatu ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dianggap objek karena objek tersebut dianggap memberikan makna dan kepuasan.

Untuk menimbulkan minat dan ketertarikan tersebut maka mahasiswa harus mengetahui apa itu pasar modal syariah. Selain itu, sebagai mahasiswa kita juga harus mengetahui keuntungan dan risiko dari suatu investasi tersebut. Dengan Investasi dan Mengenal Pasar Modal kita bisa mempelajari berbagai ilmu, seperti cara membaca laporan keuangan, bagaimana menganalisa suatu perusahaan dengan menggunakan teknik analisis fundamental dan teknik untuk memilih perusahaan yang memiliki prospek yang bagus. Selain itu juga kita bisa mendapatkan *capital gain* (keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli), kita juga bisa mendapat dividen (pembagian laba perusahaan kepada para investor). Selain itu, Investasi tidak terbatas bagi masyarakat yang mempunyai pekerjaan atau yang mempunyai asset berlebih saja, mahasiswa juga mempunyai kesempatan untuk mengenal dunia investasi dan berinvestasi di Pasar Modal Syariah dan juga diharapkan mempunyai minat yang sangat besar untuk mengenal pasar modal karena sebagai mahasiswa kita juga mempunyai peran untuk membangun ekonomi Negara kita.

Pada awal berdirinya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup bulan Januari 2018 sudah ada 51 orang investor yang sudah bergabung. Dan pada bulan Januari 2019 sudah sebanyak 175 orang yang telah bergabung dan menjadi investor di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, artinya kenaikan jumlah investor adalah sebesar 243,14%. Dengan bertambahnya minat mahasiswa ataupun nonmahasiswa dalam berinvestasi artinya semakin

berkembangnya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup karena sudah memberikan dorongan minat kepada mereka yang sudah berstatus investor.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu narasumber yang bestatus investor yang telah membuka akun saham melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, dia mengatakan bahwa dia berminat berinvestasi karena dia ingin mempraktikkan ilmu yang telah dia dapat dari bangku kuliah secara langsung. Selain itu, dia beropini bahwa berinvestasi mendapatkan keuntungan yang besar, oleh karena itu, dia berminat berinvestasi di Pasar Modal Syariah dan membuka akun saham melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

Dan menurut salah satu seorang investor yang lain, dia berminat berinvestasi karena faktor keterpaksaan oleh pihak yang terkait, karena seseorang tersebut merupakan mahasiswa yang mengambil program Bidikmisi. Oleh karena itu, maka oleh pihak yang terkait tersebut, mereka diwajibkan untuk membuka akun saham melauai Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

Selain terfokus pada tiga permasalahan ingin mengetahui apakah investor berinvestasi karena ingin mendapatkan keuntungan, atau ingin mempraktikkan ilmu yang didapat, atau karena keterpaksaan, maka penulis juga akan menambah empat faktor lain, untuk diuji dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang signifikan. Jadi, keseluruhan Faktor-faktor tersebut adalah Teman Pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dan mengadakan penelitian lebih dalam untuk mengetahui pengaruh tujuh faktor tersebut terhadap minat investor dalam berinvestasi dengan mengelolah data dan menganalisisnya. Sehingga peneliti mengangkat judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah dan mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu ada tujuh faktor yang diteliti dalam penelitian ini yakni: teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Dan yang menjadi subyek penelitian ini adalah investor yang telah membuka akun saham melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dan investor yang melakukan *top up* saldo saham.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka penulis memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat investor dalam berinvestasi?
2. Bagaimana faktor-faktor minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah?

3. Bagaimana faktor-faktor investasi bisa mempengaruhi minat investor berinvestasi di Pasar Modal Syariah?
4. Faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat investor dalam berinvestasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor investasi terhadap minat investor berinvestasi di Pasar Modal Syariah.
4. Untuk mengetahui Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diambil, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi ilmiah yaitu agar pihak Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup meningkatkan lagi

sosialisasi kepada masyarakat dan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Peneliti

Temuan yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi dan lembaga Pasar Modal Syariah serta juga dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman dan juga memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa IAIN Curup untuk menambah referensi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai Pasar Modal Syariah.

c. Bagi Prodi Perbankan Syari'ah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kepada Prodi Perbankan Syari'ah agar meningkatkan kualitas dosen pengampuh mata kuliah tentang Pasar Modal Syariah, agar dosen tersebut dapat menemukan metode bagaimana mengajak mahasiswa untuk menginvestasikan uangnya di Pasar Modal Syariah dan memberikan edukasi tentang praktisi membeli dan menjual saham secara langsung.

d. Bagi Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup untuk meningkatkan mutu dan kualitas yang diberikan sebagai suatu acuan agar banyak masyarakat ataupun mahasiswa berminat menjadi investor di Pasar Modal Syari'ah dan membuka akun saham melalui Galeri Inevstasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang Pasar Modal Syariah khususnya mengetahui minat investor.

f. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan daya minat mahasiswa dan masyarakat menjadi Investor di Pasar Modal Syari'ah.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mencapai mencapai tujuan penelitian ini, berikut ini disusun kerangka berfikir berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan. Ditinjau dari jenis hubungan variabel, termasuk hubungan variabel yang lain, sehingga variabel bebas adalah Faktor-faktor (X), faktor-faktor yang dimaksud ada tujuh faktor, yaitu: teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa.

Sedangkan variabel terikat adalah minat investor (Y). Sehingga kerangka pemikiran dalam penulis ini dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan pemaknaan judul, peneliti akan menjelaskan arti dan istilah terkait judul penelitian ini mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)”, dengan penegasan sebagai berikut:

1. Faktor

Faktor adalah sesuatu hal, keadaan peristiwa dan sebagainya yang diperlihatkan, sesuatu yang dicapai.¹¹ Faktor dapat diartikan sebagai sebuah penyebab atau keadaan yang memungkinkan seorang investor ingin berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

2. Mempengaruhi

Mempengaruhi merupakan kata dasar dari pengaruh yang memiliki makna Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau

¹¹ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 45

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Keterkaitan antara beberapa faktor yang memilih hubungan. Disini kita dapat melihat keterkaitan antara dua variabel serta pengaruhnya.¹² Sedangkan mempengaruhi memiliki makna berpengaruh pada keadaan batin seseorang akan daya kerjanya.¹³ Mempengaruhi bisa diartikan sebagai daya yang timbul dan berpengaruh terhadap keinginan investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

3. Minat

Minat merupakan suatu perhatian, kesukaan, atau kecenderungan hati seseorang terhadap seseorang.¹⁴ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹⁵

Gerungan mengatakan bahwa minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi). Sedangkan Hollan mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat itu timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.¹⁶

¹² Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007), h. 657

¹³ <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 14.20 WIB

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 586

¹⁵ Ratnawati dan Rini Puspita Sari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), h.

¹⁶ Djaali, *Op.Cit.*, h. 12

Minat bisa diartikan sebagai perasaan ketertarikan dan perasaan yang mendorong investor berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

4. Investor

Investor adalah orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan.¹⁷ Investor juga bisa didefinisikan yaitu seseorang atau lembaga yang melakukan penanaman modal di suatu perusahaan sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan investor adalah seseorang yang telah membuka akun saham di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

5. Ber-Investasi

- Investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dalam bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.¹⁸
- Ber-investasi adalah proses melakukan Investasi

6. Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, dan spekulasi. Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh

¹⁷ <https://kbbi.web.id/investor>, diakses pada tanggal 4 Maret 2019, pukul 20.00 WIB

¹⁸ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. *Op.Cit.*, h. 7

mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁹

H. Kajian Kepustakaan

1. Hasil riset Ahmad Dahlan Malik dengan Judul “**Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI**”

Penelitian ini menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor melalui bursa galeri investasi UISI berupa faktor risiko, level pendapatan, motivasi, pengetahuan, persepsi, dan belajar dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Dari hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan model $Y = 0,011 (+) 0,386 X1 (+) 0,380 X2 (+) 0,290 X3 (-) 0,016 X4 (-) 0,045 X5 (-) 0,005 X6$. Dari model tersebut yang menjadi peran signifikan adalah dari variabel risiko, pendapatan dan motivasi yang penting untuk diperhatikan terhadap responden atau investor di BGIU (Bursa Galeri Investasi UISI) dibanding yang lain karena variabel tersebut berregresi 3 positif pada faktor risiko, level pendapatan, dan motivasi), dan 3 negatif (pengetahuan, persepsi, dan belajar dalam berinvestasi).²⁰

Penelitian yang dilakukan Ahmad Dahlan Malik adalah penelitian pendekatan *kuantitatif*, sedangkan peneliti menggunakan penelitian *mixed* (penggabungan kualitatif dan kuantitatif). Pada Penelitian Ahmad Dahlan Malik, ditemukan 6 faktor yaitu berregresi 3 positif (faktor risiko, level

¹⁹ Mardani, *Op.Cit.*, h. 134

²⁰ Ahmad Dahlan Malik, “*Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI.*” Jurnal. (Universitas Internasional Semen Indonesia, Vol.3, No.1, 2017), h. 61

pendapatan, motivasi), dan 3 negatif (pengetahuan, persepsi, dan belajar dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah). Sedangkan peneliti berfokus untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat investor berinvestasi di Pasar Modal Syariah dan menguji tujuh faktor yaitu: teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa. Dan perbedaan lainnya adalah pada penelitian Ahmad Dahlan Malik, studi kasus di Galeri Investasi UIISI, sedangkan studi kasus pada penelitian peneliti di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

2. Hasil Riset Yuliana Susilowati dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: di IAIN Surakarta)”**.

Dari hasil penelitian ditemukan 12 faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah diantaranya: kualitas pelatihan pasar modal, persepsi risiko, persepsi risiko keamanan dan fisik, persepsi return, dampak pelatihan pasar modal, instruktur pelatihan, persepsi risiko kinerja dan daya beli, persepsi keuntungan secara spiritual, fasilitas pelatihan pasar modal, persepsi keuntungan materi, persepsi harga, dan modal minimal investasi.²¹

²¹ Yuliana Susilowati, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi di IAIN Surakarta)”*. Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. xii

Dalam 12 faktor yang telah ditemui oleh penelitian Yuliana Susilowati, faktor tersebut bisa menjadi acuan dalam penelitian penulis. Dan letak perbedaan pada penelitian penulis adalah subyek dan studi kasus. Yang pertama, Subyek dalam penelitian Yuliana Susilowati yaitu pada mahasiswa, sedangkan subyek dalam penelitian peneliti pada investor yang telah membuka akun saham di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Dan yang kedua, studi kasus yang digunakan pada penelitian Yuliana Susilowati terletak di IAIN Surakarta, sedangkan studi kasus yang digunakan peneliti di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

3. Hasil riset Rizki Chaerul Pajar dengan judul **“Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY. (2) Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. (3) Mengetahui pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, (2) Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. (3)

Motivasi dan pengetahuan investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY, dibuktikan dengan F hitung sebesar 227,363 dan probabilitas sebesar 0,000. (4) Variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 82,4% sisanya sebesar 17,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.²²

Dalam penelitian yang dilakukan Rizki Chaerul Pajar yang menjadi perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian *mixed* (penggabungan kualitatif dan kuantitatif), kemudian fokus pada penelitian ini ingin mengetahui apakah motivasi dan pengetahuan berpengaruh pada minat investasi. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *mixed* dan fokus pada bahasan tentang faktor yang mempengaruhi minat investor dan menguji tujuh faktor dengan bantuan alat regresi menggunakan *software SPSS 16.0*. Dan perbedaan yang lainnya adalah, penelitian Rizki Chaerul Pajar membahas mengenai Pasar Modal, sedangkan peneliti membahas tentang Pasar Modal Syariah.

²² Rizki Chaerul Pajar, “*Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY.*” Skripsi. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. vi

Tabel 1.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Objek
1	Ahmad Dahlan Malik (2017)	Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI	Metode Kuantitatif	Variabel X (faktor risiko, level pendapatan, motivasi, pengetahuan, persepsi, dan belajar). Variabel Y (berinvestasi)	Bursa Galeri Investasi UISI
2	Yuliana Susilowati (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: di IAIN Surakarta)”.	Metode Kualitatif	Faktor-faktor	IAIN Surakarta
3	Rizki Chaerul Pajar (2017)	Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY	Metode Kuantitatif	Variabel X (Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi). Dan Variabel Y (Minat Investasi)	Universitas Negeri Yogyakarta

I. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis adalah “dibawah kebenaran” kebenaran yang masih dibawah (belum tentu benar), dan baru dapat diangkat menjadi satu kebenaran.²³ Atau biasa disebut jawaban sementara. Jika dilihat dari judul yang peneliti ajukan maka penelitian ini memerlukan hipotesis. Dan hipotesis yang penulis ajukan, yaitu:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Faktor-faktor (teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa) terhadap minat investor.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan variabel Faktor-faktor (teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa) secara parsial terhadap minat investor.

2. H_0 : Faktor-faktor (teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa) secara bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap minat investor.

H_a : Faktor-faktor (teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa) secara bersama-sama ada pengaruh terhadap minat investor.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*.

Penelitian ini merupakan satu langkah penelitian dengan menggabungkan

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 57

dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasi antara penelitian kualitatif dengan pendekatan kuantitatif.²⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif.²⁵

Strategi dalam penelitian mix ini dapat dilakukan dengan penyebaran *angket/kuesioner* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kuantitatif lalu diikuti dengan data kualitatif, dalam hal ini menggunakan observasi. Strategi dalam penelitian ini menggunakan *eskplanatoris sekuensial*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.²⁶

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup yang beralamatkan Jl. Dr. AK Gani No. 01,

²⁴ J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), h. 5

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 404

²⁶ J. W. Creswell, *Op.Cit.*, h. 316

Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Komplek kampus IAIN Curup. Peneliti memilih Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok, fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.²⁷

Data primer dalam penelitian ini adalah data dari observasi langsung, hasil wawancara dan kuesioner yang diajukan kepada investor Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

Data primer yang penulis dapatkan merupakan hasil penelitian dan pembahasan pada masalah penelitian, sehingga untuk menjawab persoalan pada penelitian ini digunakan data primer berupa wawancara dengan delapan orang investor melalui wawancara terstruktur dan purposive. Sedangkan untuk mendapatkan data primer berupa angka, penulis menyebarkan angket kuesioner kepada 38 investor melalui website online yaitu *google drive* untuk mempermudah pengisian, dan

²⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 73

juga penyebaran angket melalui lembar pertanyaan kepada orang-orang tertentu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original.²⁸

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari *literature* (bahan kepustakaan) dan data tersebut merupakan data yang penting untuk melengkapi data primer agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Jadi, data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian, seperti buku-buku referensi, internet, jurnal, skripsi, tesis, dan arsip dokumen yang didapatkan dari Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan

²⁸ Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 291

benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek /subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.²⁹

yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah investor Galeri Investasi Syariah IAIN Curup. Adapun investor yang sudah membuka akun di Galeri Investasi Syariah IAIN Curup berjumlah 185 orang. Jadi, jumlah keseluruhan populasinya adalah 185 orang.

Tabel 1.1

**Jumlah Populasi Investor
Galeri Investasi Syariah (IAIN) Curup**

No	Status Investor	Populasi
1	Mahasiswa	118
2	Umum	35
3	Karyawan	6
4	Dosen	24
5	Guru	2
Jumlah		185

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2014), h. 80

sampel yang diambil dari populasi itu.³⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika populasi dalam bentuk besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.³¹ Maka jumlah populasi diatas peneliti menggunakan *Stratified Random Sampling* yang diambil secara acak dengan persentase 20%. Jadi, jumlah populasi penelitian ini sebanyak 185 orang investor Galeri Investasi Syariah. Selanjutnya diambil sampelnya sebanyak 20%. Sampel Galeri Investasi Syariah adalah:

$$\frac{20}{100} \times \text{Populasi} = X \text{ orang (Sampel)}$$

Tabel 1.2
Jumlah Sampel Investor GIS IAIN Curup

No	Status Investor	Populasi	Sampel
1	Mahasiswa	118	24
2	Umum	35	7
3	Karyawan	6	1
4	Dosen	24	5
5	Guru	2	1
Jumlah		185	38

³⁰ *Ibid.*, h. 81

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian *mixed* (Kuantitatif dan Kualitatif). Penelitian kuantitatif menurut Azwar adalah penelitian yang menekankan pada data-data dan *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.³² Sedangkan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.³³

Untuk menjawab permasalahan pada nomor (1), (3), dan (4) menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dan dilanjutkan dengan kualitatif. Sedangkan untuk rumusan masalah pada nomor (2) menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, ada dua cara yang digunakan yaitu:

a. Secara Umum

Secara umum yang dimaksud adalah karena penelitian ini penelitian *mixed*, maka ada tiga metode yang digunakan pada keduanya (Kualitatif dan kuantitatif). Oleh karena itu dikatakan secara umum. Dalam pengumpulan data secara umum ini ada tiga metode, yaitu:

1) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 5

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6

fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴

Observasi yang dilakukan peneliti yakni merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada investor yang telah membuka akun saham melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Kemudian dijadikan bahan penelitian dalam mencatat secara sistematis mengenai masalah-masalah yang diteliti.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil data Investor pada Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup untuk dijadikan salah satu rujukan penguat dari data-data yang diambil agar tidak terjadi manipulasi data. Bagian-bagian (struktur organisasi, dan sebagainya), grafik-grafik, arsip-arsip, dan lain-lain, sebenarnya dalam penelitian tertentu (survey misalnya) merupakan bukti tertulis saja dari penjelasan wawancara.³⁵

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang penulis terapkan adalah penulis mengambil data di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup berupa arsip dokumen, data investor, struktur

³⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 87

³⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 94

organisasi, dan lain-lain, sehingga data dalam penelitian ini bisa konkret atau nyata sehingga tidak adanya manipulasi data dalam penulisan ini.

3) Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan teori yang sesuai dengan penelitian penulis yakni informasi yang diperoleh bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian, seperti buku-buku referensi, internet, jurnal, skripsi, dan tesis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan guna untuk mendapatkan bahan penulisan, karena kepustakaan sangat dibutuhkan. Jika tidak ada kepustakaan, maka penulisan skripsi tidak dapat dilaksanakan, karena jenis penelitian ini adalah *Mixed*, maka harus banyak menggunakan teori dan sumber referensi untuk mengisi menjalankan program *SPSS 16.0*. Kepustakaan yang penulis ambil didapatkan dari buku-buku referensi, internet, jurnal, skripsi, dan tesis.

b. Secara Khusus

Secara khusus yang dimaksudkan adalah penelitian ini merupakan penelitian mixed, maka harus memiliki perbedaan untuk membedakan data yang didapatkan dari penelitian kuantitatif dan dari penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut:

1) Penelitian Kuantitatif

Dalam teknik pengambilan data pada penelitian kuantitatif, penulis menggunakan metode **angket (kuesioner)**.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan peneliti adalah angket. Angket penelitian ini penulis menggunakan *skala likert*. *Skala likert* merupakan skala yang paling lazim dipakai dalam pengumpulan data yang disusun dalam bentuk suatu pertanyaan yang diikuti oleh empat atau lima responden yang menunjukkan tingkatan.³⁶

Peneliti menyiapkan bentuk pernyataan dengan alternative jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan, dengan tujuan memperoleh data dan informasi untuk menjawab yang diperlukan sebagai data yang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dipilih oleh responden, agar angket tersebut dapat diolah dengan rumus uji statistik, maka peneliti menggunakan skor penelitian yang diberikan adalah sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 126

Tabel 1.3
Skor Angket Minat Investor

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Sangat Berminat (SB)	5
2	Berminat (B)	4
3	Cukup Berminat (CB)	3
4	Kurang Berminat (KB)	2
5	Tidak Berminat (TB)	1

Tabel 1.4
Skor Angket Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Berminat (CB)	3
4	Kurang Berminat (KB)	2
5	Tidak Berminat (TB)	1

Setelah dibuatnya kuesioner penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden, penulis menggunakan aplikasi *google form* yang berasal dari *google drive* yang berguna untuk membuat kuesioner secara online dan diisi secara online pula dengan tujuan untuk mempermudah responden dalam mengisi kuesioner tersebut. Selain aplikasi online yang penulis gunakan, penulis juga mempersiapkan lembar kuesioner untuk diisi oleh beberapa investor tertentu.

Pertanyaan yang penulis gunakan sebanyak dari variabel X (faktor-faktor) yaitu 40 pertanyaan yang terbagi dari tujuh variabel (Teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa) sedangkan untuk variabel Y (minat investor), sebanyak 13 pertanyaan dari tiga indikator (minat terhadap produk investasi, minat terhadap top up dalam investasi, dan minat terhadap keuntungan dalam investasi). Setelah data didapatkan, maka penulis mengolah data menggunakan program *software SPSS 16.0*.

Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan dan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang penulis sampaikan sebelumnya.³⁷

2) Penelitian Kualitatif

Dalam Dalam teknik pengambilan data pada penelitian kuantitatif, penulis menggunakan metode **Interview/wawancara**.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.³⁸ Wawancara juga bisa

³⁷ Bambang Prasetyo dan Mifhatul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 136

³⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 162

diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dengan dasar tujuan penelitian.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Hasil dari wawancara berguna untuk melengkapi metode observasi lapangan. Wawancara ini dilakukan kepada Investor yang telah tergabung atau yang telah membuat akun saham melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

Disamping menggunakan wawancara terstruktur, penulis menggunakan wawancara purposive, dimana wawancara purposive adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Fakta di lapangan, penulis menetapkan sebanyak 10 orang yang menjadi *sampling* karena penulis dengan 10 orang sudah bisa menjawab permasalahan yang ada. Dan wawancara yang dilakukan dengan panduan wawancara (wawancara terstruktur) berupa 10 pertanyaan yang penulis ajukan kepada narasumber.

4) Teknik Analisis Data

Data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. data yang bersifat kualitatif akan digambarkan melalui kata-

kata atau kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan digambarkan dengan angka-angka, dipresentasikan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

a. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Untuk menjawab persoalan rumusan masalah pada nomor (1) dan (2), maka menggunakan gambaran per indikator karena keduanya merupakan analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk melihat *mean* (rata-rata) dan standar deviasi sehingga akan mendapatkan hasil berupa tingkat indikator dan persentase.

Sedangkan untuk menjawab persoalan pada rumusan masalah nomor (3) mengenai pengaruh faktor, maka digunakan program *software* SPSS 16.0 yang bertujuan untuk melihat keakuratan pada setiap variabel dan mengukur ada atau tidaknya pengaruh yang dimiliki oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Teknik analisa data yang digunakan penulis untuk menggambarkan data kuantitatif yaitu teknik statistik deskriptif. Teknik ini diartikan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dan akan menggunakan statistik deskriptif dalam proses analisisnya.

Regresi sederhana dikatakan jika hanya ada variabel bebas (*independent*).³⁹ Dapat juga dikatakan regresi sederhana apabila terdapat hubungan kausal (sebab akibat) antara satu variabel bebas (*independent*) dengan satu variabel terikat (*dependent*).

Penelitian ini, pengolahan data statistik selain dihitung secara manual juga dihitung dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS 16.0 agar semakin kuat kebenarannya. SPSS (*statistical package for the social sciences*) adalah salah satu program aplikasi statistik yang paling banyak dipakai oleh pengguna komputer. Program ini memiliki kemampuan analisis cukup tinggi, memiliki *interface* pada lingkungan grafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dipahami pemakainya. Dari sisi ilmu statistik, SPSS memiliki model-model analisis yang cukup lengkap dibanding aplikasi lain sejenisnya.⁴⁰ Metode yang digunakan untuk penelitian ini akan dimulai dengan:

1) Mengukur Gambaran per Indikator

Ada dua cara yang digunakan dalam mengukur gambaran per indikator, yaitu:

(a) Mencari mean⁴¹

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

³⁹ Singgih Santoso, *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), h. 236

⁴⁰ Teguh Wahyono, *25 Model Analisis Statistik Dengan SPSS 17*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h. 17

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 80

M = Mean/Rata-rata yang dicari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensi.

N = *Number of cases* (banyaknya subjek yang diteliti).

(b) Mencari Standar Deviasi⁴²

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

SD = Standar Deviasi

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval

N = *Number of cases* (banyaknya subjek yang diteliti)

Berdasarkan perhitungan standar deviasi ini maka dapat disusun kriteria Minat Investor dan faktor-faktor di Galeri Investasi (GIS) IAIN Curup, yaitu sebagai berikut:

$M + 1.SD$ = Sangat Berminat / Sangat Setuju

$M + 0,5.SD$ = Berminat / Setuju

$M - 0.SD$ = Cukup Berminat / Ragu-ragu

$M - 0,1.SD$ = Kurang Berminat / Tidak Setuju

$M - 1.SD$ = Tidak Berminat / Sangat Tidak Setuju

⁴² *Ibid.*, h. 149

2) Teknik Analisis Data

a) Uji Validitas

Menurut Riduwan uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴³ Adapun alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini telah benar-benar mengukur apa yang ingin diukur dengan menggunakan bantuan SPSS.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan instrumen yang digunakan.⁴⁴ Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alpha*. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dan dibantu dengan SPSS.

Generalisasi dari signifikansi hubungan secara parsial dan simultan variabel X terhadap variabel Y.

⁴³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)* [Selanjutnya disebut Riduwan Metopen 1], (Bandung: Alfabeta, 2013), h.73

⁴⁴ *Ibid.*, h. 74

3) Pendekatan Analisis Data dengan Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai yang residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan untuk dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.⁴⁵

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi linear berganda. Adapun beberapa kriteria mendeteksi multikolinieritas sebagai berikut:⁴⁶

- (1) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dinyatakan terbebas dari multikolinieritas.
- (2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model tersebut dinyatakan terbebas dari multikolinieritas.
- (3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun *adjusted* R^2 diatas 0,60 maka diasumsikan model tersebut terkena multikolinieritas.

⁴⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 159

⁴⁶ *Ibid.*, h.157

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, model ini memenuhi syarat dimana terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain atau disebut juga homoskedastisitas atau heteroskedastisitas.⁴⁷

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan *regresi linier multiple* adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu.⁴⁸ Analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh diantara variabel-variabel yang lain dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, yang mana bentuk persamaan sebagai berikut:⁴⁹

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai dari variabel dependen

a : Koefisien konstanta

b₁ : Koefisien regresi variabel teman pergaulan terhadap variabel Y

b₂ : Koefisien regresi variabel jenis pekerjaan terhadap variabel Y

⁴⁷ *Ibid.*, h. 158

⁴⁸ Albert Kurniawan, *Op. Cit.*, h. 194

⁴⁹ *Ibid.*

b_3 : Koefisien regresi variabel persepsi harga terhadap variabel Y

b_4 : koefisien regresi variabel pemahaman atau pengetahuan terhadap variabel Y

b_5 : koefisien regresi variabel akses terhadap variabel Y

b_6 : koefisien regresi variabel keuntungan terhadap variabel Y

b_7 : koefisien regresi variabel keadaan yang terpaksa terhadap variabel Y

x_1 : Variabel independen (teman pergaulan)

x_2 : Variabel independen (jenis pekerjaan)

x_3 : Variabel independen (persepsi harga)

x_4 : Variabel independen (pemahaman atau pengetahuan)

x_5 : Variabel independen (akses)

x_6 : Variabel independen (keuntungan)

x_7 : Variabel independen (keadaan yang terpaksa)

ε : Error

5) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji adanya pengaruh Faktor-faktor terhadap minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Pengujian dilakukan secara parsial dengan menggunakan Uji t dan secara simultan Uji F.

a) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Pada pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing atribut terhadap loyalitas nasabah. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi parsial

k : jumlahvariabel independen

n : jumlah data atau kasus.

b) Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menguji apakah populasi tempat sampel diambil memiliki korelasi *multiple* (R nol) atau apakah terdapat sebuah relasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.⁵⁰ Dalam penelitian ini Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang berupa faktor-faktor (Teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

⁵⁰ Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 180

Kriteria pengujian:

(1) H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

(2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

N : Jumlah data atau kasus

K : Jumlah variabel independen

c) Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin besar R^2 semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati nol maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.⁵¹

Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *adjusted R Square*. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

⁵¹ Muhammad, *Op. Cit.*, h. 158

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi

b. Teknik Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix* (campuran) oleh karena itu menggunakan teknik analisis data kualitatif juga. Teknik analisis data kualitatif berguna untuk menjawab rumusan masalah pada nomor (1), (3), dan (4) untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

Karena menggunakan strategi *eksplanatoris sekuensial*, maka selanjutnya adalah melakukan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik analisa data dilakukan secara *deksriptif kualitatif*, yaitu cara penyusunan data dari umum ke khusus. Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data-

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵² Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah.

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* karangan oleh Prof. Dr. Sugiyono menyatakan bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah teks yang bersifat yang bersifat naratif.⁵³ Jadi dengan menggunakan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperlukan pahami tersebut.

3) Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 399

⁵³ *Ibid.*, h. 341

awal yang diperlukan atau kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diperlukan atau kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴ Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 345

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Faktor-Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁵⁵ Dalam skripsi ini, hanya membahas tujuh faktor mengenai investasi, tujuh faktor tersebut adalah:

1. Teman Pergaulan

Pertemanan dapat diartikan pula sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian.⁵⁶ Dengan berteman, seseorang dapat merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai.⁵⁷

Pergaulan merupakan proses antar individu satu dengan individu yang terjalin secara langsung untuk melakukan hubungan interaksi dan jika

⁵⁵ <http://kbbi.web.id/faktor>, diakses pada tanggal 8 April 2019, pukul 13.24 WIB

⁵⁶ Irwan Kawi, *Pertemanan*, (Jakarta:Kompasiana, 2010), h. 12

⁵⁷ John. W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Erlangga, 2007), h. 286

dilakukan dalam jangka waktu tertentu akan membentuk jalinan persahabatan atau pertemanan.⁵⁸

Jadi, teman pergaulan yang dimaksudkan adalah hubungan antara individu dengan yang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi satu sama lain, yaitu tujuan baik ataupun tujuan buruk. Dalam skripsi ini, teman pergaulan yang dimaksud adalah teman yang mengajak temannya untuk bergabung dalam keorganisasian untuk menjadi seseorang yang memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dan modern ke arah yang lebih baik.

2. Jenis Pekerjaan

Kerja menurut Taliziduhu Ndraha adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada.⁵⁹

Sedangkan menurut B. Renita, kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau *religious*, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.⁶⁰ Dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

⁵⁸ Fitra Rahmawati, <https://www.kompasiana.com/fit/56e8b7a25eafbd9e235731c4/pergaulan-memengaruhi-karakter>, diakses pada tanggal 8 April 2019, pukul 14.00 WIB

⁵⁹ Taliziduhu Ndraha, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1991), h.

⁶⁰ B. Renita, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 125

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswata, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik dengan baik. Pekerjaan dimiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan.⁶¹

Pekerjaan yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah pekerjaan sebagai profesi. Jadi, setiap manusia hendaknya memperhatikan bidang dan lapangan profesi yang akan dipilihnya. Dengan memilih profesi yang dipilih setiap manusia pastinya berhubungan dengan gaji/upah. Jika seseorang memiliki penghasilan yang baik, maka mereka akan tenang akan masa depan dan memikirkan tabungan, sedangkan jika seseorang yang memiliki penghasilan yang kecil, maka seseorang tersebut akan memikirkan bagaimana cara bertahan hidup.

3. Persepsi Harga

Pengertian persepsi harga adalah anggapan individu terhadap sejumlah uang yang akan dikeluarkan untuk mendapatkan suatu produk. Persepsi harga yang terkandung disini adalah harga produk yang ditawarkan dalam investasi sangat terjangkau, dengan adanya perubahan jumlah lot saham dan penetapan harga minimal saham membuat seseorang tertarik

⁶¹ S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 121

dalam investasi, dengan investasi membuka lapangan pekerjaan baru, masing- masing produk memiliki keunggulan yang berbeda-beda, banyaknya perusahaan yang ada dalam pasar modal memberikan kemudahan dan variasi harga yang ditawarkan.⁶²

Adapun indikator yang digunakan dalam menilai persepsi harga menurut Sulistyoy:⁶³

- a. Daya Beli: Kemampuan dalam membeli suatu produk
- b. Gaya Hidup: Cara seseorang menjalani hidup
- c. Manfaat Produk: Kegunaan dari suatu produk
- d. Harga Produk: Harga dari produk itu sendiri

4. Pemahaman atau Pengetahuan

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata – katanya sendiri.⁶⁴

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. Pada waktu

⁶² Yuliana Susilowati, *Op.Cit.*, h. 23

⁶³ Sulistyoy dalam Yuliana Susilowati, *ibid.*, h. 23-24

⁶⁴ Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50

penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman atau pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam memahami situasi yang ada dengan menggunakan panca indera dan menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan. Dalam skripsi ini, pemahaman atau pengetahuan yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang investasi, apakah seseorang tersebut akan menerapkannya dalam praktik atau hanya untuk dijadikan ilmu yang tidak diasah, dan itu semua tergantung individual masing-masing setiap orang.

5. Akses

Akses menurut KBBI adalah Jalan Masuk.⁶⁶ Akses adalah kegiatan melakukan interaksi dengan Sistem Elektronik yang berdiri sendiri atau dalam jaringan.⁶⁷ Jadi, akses adalah Jalan masuk yang digunakan seseorang untuk memasuki sebuah pintu, pintu yang dimaksud adalah tujuan, sedangkan akses itu sendiri perantara.

Akses yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bagaimana seseorang memasuki dunia investasi, dengan adanya teknonogi yang dirasakan saat ini, tentunya sangat mudah dalam mengakses situs web investasi. Tetapi pembatasan masalah dalam skripsi ini hanya dalam lingkup Galeri Investasi

⁶⁵ S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 138

⁶⁶ <https://kbbi.web.id/akses>, diakses pada tanggal 8 April 2019, pukul 14.30 WIB

⁶⁷ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik, BAB I, Pasal I, Ayat 15

Syariah (GIS) IAIN Curup. Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup memberikan sebuah jalan untuk seseorang dalam mencoba aktivitas investasi secara langsung menggunakan handphone ataupun laptop tanpa harus datang ke bank untuk mendeposito uangnya.

6. Keuntungan

Menurut Soemarso, keuntungan adalah selisih lebih pendapatan atas bebas sehubungan dengan kegiatan usaha.⁶⁸

Menurut Zaki Baridwan, keuntungan/laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.⁶⁹

Menurut Sofyan Syafri yang dimaksud dengan laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.⁷⁰ Sedangkan Pengertian Laba Menurut Suwardjono laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan

⁶⁸ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 230

⁶⁹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*, (Jakarta: Empat, 2004), h.

⁷⁰ Sofyan Syafri, *Budgeting Penganggaran: Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2001), h. 267

pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa).⁷¹

Jadi laba/keuntungan adalah imbalan yang berasal dari usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mendapatkan imbalan yang bersifat materi.

7. Keadaan yang Terpaksa

Paksa berarti mengerjakan sesuatu yang diharuskan walaupun tidak mau. Terpaksa berarti berbuat di luar kemauan sendiri karena terdesak oleh keadaan; mau tidak mau harus; tidak boleh tidak.⁷² Terpaksa artinya berbuat di luar kemauan sendiri karena terdesak oleh keadaan; mau tidak mau harus; tidak boleh tida, contohnya kami terpaksa menerimanya karena tidak ada jalan lain.⁷³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keadaan yang terpaksa adalah suatu situasi dimana seseorang memiliki kewajiban harus dalam mencapai sasaran dengan perasaan tertekan dengan perintah orang lain.

B. Tinjauan Minat

1. Pengertian Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷⁴

⁷¹ Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 464

⁷² <https://kbbi.web.id/paksa>, diakses pada tanggal 8 April 2019, pukul 14.21 WIB

⁷³ Kamus Lengkap, <https://kamuslengkap.com/kamus/kbbi/arti-kata/terpaksa>, diakses pada tanggal 08 april 2019 pukul 15.00 WIB

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 133

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, minat adalah sebuah perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati.⁷⁵ Minat juga diartikan sebagai keinginan dan dorongan yang muncul dari dalam diri atau luar diri (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak ke arah tujuan yang ingin dicapai.⁷⁶

Sedangkan menurut para ahli, pengertian minat, yaitu:

Kartini Kartono, mendefenisikan minat sebagai momen dari kecenderungan yang terarah secara insentif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat ini erat dengan keperibadian, dan selalu mengandung unsur efektif/perasaan, kognitif dan kemauan.⁷⁷

Abu Ahmadi, mendefenisikan minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.⁷⁸

Witherington, minat adalah kesadaran seseorang dalam sesuatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau obyek pasti harus ada terlebih dahulu untuk dapat mendapatkan minat obyek tadi.⁷⁹

M. Ngalim Purwanto, mencoba mengartikan minat sebagai suatu yang mengarah kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan.⁸⁰

⁷⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit.*, h. 586

⁷⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 155

⁷⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), h. 112

⁷⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), h. 98-99

⁷⁹ Witherington dalam Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Op.Cit.*, h. 239

⁸⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 56

Slameto, menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap utuh memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan. Di halaman lain, beliau juga mengartikan minat sebagai suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi.⁸¹

Tidjan, mendefinisikan minat merupakan gejala psikologi yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.⁸²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah kecenderungan seseorang yang memiliki keinginan, kehendak dan kesukaan terhadap tujuan yang diminati yang dianggap penting bagi dirinya.

2. Jenis-Jenis Minat

Menurut Ratnawati dan Rini Puspitasari, jenis-jenis minat terbagi menjadi enam jenis, yaitu.⁸³

a. Realistis

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik, kuat, dan sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pada umumnya mereka kurang menyenangi hubungan sosial,

⁸¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h. 59

⁸² Ratnawati Dan Rini Puspitasari, *Loc. Cit.*, h. 59

⁸³ Ratnawati Dan Rini Puspitasari, *Op. Cit.*, h. 240-242

cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, dan kukuh, menyukai masalah konkrit dibanding abstrak, menduga diri sendiri sebagai agresif jarang melakukan, kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Orang realistis menyukai pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, ikan, kehidupan satwa liar, operator alat berat, dan perencanaan alat.

b. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya pada tugas, intropektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (*ambiguous*), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademis dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologis, bintang, kimia, penulis, dan ahli jiwa.

c. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang

seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor konser, dan lain-lain.

d. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah, secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerjaan sosial, pendeta, ulama dan guru.

e. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pemimpin perusahaan, pedagang, dan lain-lain.

f. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang terstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang paling setia, patuh praktis, tenang, tertib, efisien. Mereka mengidentifikasi diri dengan kekerasan materi. Pekerjaan yang disukai

antar lain: sebagai akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang, dan pimpinan armada.

Moh. Surya berpendapat mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:⁸⁴

- a. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh luar.
- b. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang secara dipaksa atau dihapuskan.

Kartono juga berpendapat mengenai jenis-jenis minat. Menurutnya, jenis-jenis minat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:⁸⁵

- a. Minat yang *fluktuasi* (berubah-ubah). Dalam hal ini orang bisa sekaligus mengamati objek yang banyak, akan tetapi pengamatan tersebut tidak diteliti, sebab minat menggerayangi semua peristiwa dengan sepiantas lalu dan hanya segi-segi yang penting saja.
- b. Minat yang *fixed* (tetap), dalam hal ini seseorang hanya mengamati satu atau sedikit saja objek tertentu, hanya pengamatannya teliti dan akurat.

⁸⁴ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 80

⁸⁵ Amri, Khusnul, “*Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011.*” Skripsi. (Universitas Lampung, 2011), h. 30

Berkaitan dengan penjelasan mengenai jenis-jenis minat di atas, minat yang dimiliki seseorang dapat diekspresikan melalui perasaan senang, keterkaitan, keterlibatan, serta partisipasi ke dalam sesuatu hal yang diminatinya. Oleh karena itu minat sendiri bisa timbul berasal dari diri sendiri maupun melalui dorongan dari orang lain.

3. Macam-Macam Minat

Menurut *Abdul Rahman Shaleh* dan *Muhbib Abdul Wahab*, minat dapat dibagi menjadi tiga macam (berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan berdasarkan cara mengungkapkannya). Yaitu, sebagai berikut:⁸⁶

a. Berdasarkan Timbulnya

Minat dapat dibedakan menjadi minat *primitive* dan minat *kultural*. Minat *primitive* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat *kultural* atau minat sosial yang timbul karena proses belajar.

b. Berdasarkan Arahnya

Minat dapat dijadikan menjadi minat *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Minat ekstrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

⁸⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 264-266

c. Berdasarkan Cara Mengungkapkan

Minat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- 1) *Expressed Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya.
- 2) *Manifest Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan secara langsung
- 3) *Tested Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif.
- 4) *Inventoried Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan.

Menurut Whiterington, macam-macam minat terbagi menjadi dua, yaitu:⁸⁷

a. Minat Biologis atau Primitif

Minat biologis atau primitif adalah minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang berkisar pada soal makanan dan kebebasan beraktivitas.

b. Minat Sosial atau Minat Kultural

Minat sosial atau minat kultural adalah minat yang berasal dari proses belajar yang lebih tinggi sifatnya. Minat ini meliputi kekayaan, bahasa simbol, harga diri, prestise sosial, dan sebagainya.

⁸⁷ HC Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 136

Berdasarkan macam-macam minat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat *kultural* adalah minat yang timbul karena proses belajar. Sedangkan cara *mengungkapkan minat melalui 4 cara yaitu*: dengan wawancara, dengan observasi, dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes objektif, dan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Edi Sutrisno, antara lain:⁸⁸

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat pada seseorang, antara lain:

1) Keinginan untuk Dapat Memiliki

Keinginan untuk dapat memiliki sesuatu dapat mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan untuk tujuan tersebut.

2) Keinginan untuk Dapat Hidup

Keinginan untuk dapat hidup merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. untuk mempertahankan hidup ini orang mau melakukan apa saja

⁸⁸ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 116-120

3) Keinginan untuk Memperoleh Penghargaan

Seseorang mau bekerja disebabkan adanya keinginan untuk diakui, dihormati orang lain, dan untuk memiliki status yang lebih tinggi.

4) Keinginan untuk Memperoleh Pengakuan

Keinginan untuk memperoleh pengakuan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Adanya penghargaan terhadap prestasi.
- b) Adanya hubungan yang harmonis dan kompak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga tidak kalah perannya dalam mempengaruhi minat seseorang. Faktor-faktor eksternal tersebut, antara lain:

1) Kondisi Lingkungan Kerja

Keseluruhan sarana prasana yang ada di sekitar karyawan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan

2) Status dan Tanggung Jawab

Status dan kedudukan merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan *sense of achievement*, sehingga yang diberi kepercayaan dapat memberikan tanggung jawabnya.

3) Peraturan yang *Fleksibel*

Peraturan yang berlaku dan bersifat mengatur dan melindungi karyawan atau anggota. Semua ini merupakan aturan main yang mengatur hubungan antara karyawan dengan perusahaan.

Menurut *crow and crow*, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:⁸⁹

a. *The Factor Inner Urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. *The Factor Of Social Motive*

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Di samping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c. *Emosional Factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

⁸⁹ Crow and Crow, *An Outline of Psicology: Terjemahan Z.Kazijan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1973), h. 22

Menurut Siti Rahayu Hadinoto, ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:⁹⁰

a. Faktor dari Dalam (*Intrinsik*)

Yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri.

b. Faktor dari Luar (*Ekstrinsik*)

Yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh dua faktor penting yaitu dari dalam diri, seperti: rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Dan dari faktor luar yaitu lingkungan, dorongan dari orang lain, dan lain-lain.

5. Ciri-ciri Minat

Minat yang dimiliki oleh setiap individu memiliki peran tersendiri dalam yang mampu menjadikan antara individu memiliki perbedaan tersendiri dengan individu yang lain. Minat tidak dapat dengan mudah langsung diketahui. Agar dapat dengan mudah mengetahui bahwa seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal, benda ataupun kegiatan dapat

⁹⁰ Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1998) h. 189

dilihat melalui beberapa ciri-ciri yang dapat menunjukkan apakah seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal yang dihadapi. Menurut *Elizabeth B. Hurlock*, ciri-ciri minat antara lain, yaitu:⁹¹

a. Minat Tumbuh Bersamaan dengan Perkembangan Fisik dan Mental

Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

b. Minat Tergantung pada Kegiatan Belajar

Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.

c. Minat Tergantung pada Kesempatan Belajar

Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya

d. Perkembangan Minat Mungkin Terbatas

Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

e. Minat dipengaruhi Budaya

Budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

f. Minat Berbobot Emosional

Minat yang berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu

⁹¹ Esti Nofiani, "Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inklusi)." Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015), h. 16-17

objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

g. Minat Berbobot Egosentris

Artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Penjelasan di atas dapat diambil beberapa pernyataan penjas bahwa minat yang ada dalam diri setiap individu juga memiliki ciri-ciri tersendiri yang artinya keberadaanya dalam diri setiap individu memiliki karakteristik tertentu yang menjadikan khas atau penanda munculnya minat pada diri seseorang.

6. Fungsi Minat

Fungsi minat tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan fungsi dari motivasi. Persamaan diantara kedua fungsi tersebut yaitu adanya keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari.⁹²

7. Aspek-Aspek Minat

Menurut *Elizabeth B. Hurlock*, mengemukakan bahwa minat mempunyai dua aspek, yaitu:⁹³

⁹² W. A. Gerangan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996), h. 141

⁹³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), h. 116-117

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif minat didasarkan pada konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Seorang anak yang menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal baru yang bisa menimbulkan rasa ingin tahu mereka.

Menurut *Elizabeth B. Hurlock*, mengukur aspek kognitif dapat dilihat dari:

1) Kebutuhan akan Informasi

Anak yang berminat terhadap sesuatu akan menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang diminatinya.

2) Rasa Ingin Tahu

Besarnya rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu dapat menentukan tingkat ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tersebut. Semakin besar ketertarikan seseorang untuk tahu dan memperoleh pengetahuan maka semakin besar pula minat mereka dalam keingintahuan dalam suatu hal.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut.

1) Pengalaman dari Sikap Orang Tua

Sikap orang tua yang memperhatikan dan mendukung keinginan

anak dalam suatu hal, dan semakin besar perhatian dan dukungan orang tua, maka anak akan semakin senang dan semakin besar minatnya, sebaliknya semakin kurang perhatian dan dukungan orang tua, Minat pun akan semakin kurang. Sikap orang tua yang berupa perhatian dan dukungan akan menjadi pengalaman pribadi bagi anak yang bisa mempengaruhi minat mereka.

2) Pengalaman dari Sikap Guru

Guru yang merupakan orang tua anak ketika berada disekolah juga sangat menentukan besarnya minat siswa. Hubungan baik siswa dan guru tanpa mengurangi rasa hormat siswa ke guru sangat menentukan pola pikir siswa, karena sosok guru sebagai panutan siswa.

3) Pengalaman Teman Sebaya

Anak selalu mencari lingkungan yang sesuai dengan dirinya, dalam hal ini anak akan menghubungkan diri dengan teman sebayanya, itu menjadi pengalaman yang mempengaruhi pola pikirnya.

Aspek-aspek minat menurut Pintrich dan Schunk terbagi menjadi enam aspek, yaitu:⁹⁴

⁹⁴ PSYCHOLOGYMANIA, "Faktor-faktor dan Aspek-Aspek Minat". <https://www.psychologymania.com/2011/08/faktor-faktor-dan-aspek-aspek-minat.html>, September 2008, diakses pada tanggal 11 April 2019, pukul 17.30 WIB

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importence or significance of the activity to the individual*).
- e. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan dibentuk oleh dua aspek yaitu kognitif dan afektif berupa berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.

Dari beberapa aspek tersebut, maka disimpulkan bahwa semakin besar keinginan seseorang untuk memperoleh apa yang diinginkan maka akan

semakin besar pula minatnya dan semakin besar perhatian dukungan orang tua, maka anak akan semakin senang dan semakin besar minatnya.

8. Cara Mengukur Minat

Menurut *Super & Crites*, ada empat cara untuk menjangkir minat dari subjek, yaitu:⁹⁵

- a. Melalui pernyataan senang atau tidak senang terhadap aktivitas (*expressed interest*) pada subjek yang diajukan sejumlah pilihan yang menyangkut berbagai hal atau subjek yang bersangkutan diminta menyatakan pilihan yang paling disukai dari sejumlah pilihan;
- b. Melalui pengamatan langsung kegiatan-kegiatan yang paling sering dilakukan (*manifest interest*), cara ini disadari mengandung kelemahan karena tidak semua kegiatan yang sering dilakukan merupakan kegiatan yang disenangi sebagaimana kegiatan yang sering dilakukan mungkin karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan atau maksud-maksud tertentu.
- c. Melalui pelaksanaan tes objektif (*tested interest*) dengan coretan atau gambar yang dibuat.
- d. Dengan menggunakan tes bidang minat yang lebih dipersiapkan secara baku (*inventory interest*).

Sedangkan menurut Sumartana, pengukuran minat dapat dilakukan

⁹⁵ Super & Crites Dalam Ahmad Taufiqurrahman, “Pengaruh Minat dan Intensitas Bimbingan Terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.” Skripsi. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 14

dengan empat cara, yaitu:⁹⁶

a. *Observasi*

Pengukuran dengan metode *observasi* ini memiliki keuntungan karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. *Observasi* dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa hasil *observasi* yang bersifat subjektif.

b. *Interview*

Interview baik digunakan untuk mengukur minat, sebab biasanya siswa gemar memperbicarakan hobinya atau aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan *interview* sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.

c. *Kuesioner*

Yaitu mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis. Isi pertanyaan yang diajukan dalam angket pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan wawancara. Dibandingkan dengan wawancara dan observasi, angket lebih efisien.

d. *Inventori*

Inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis *kuesioner*, yaitu sama-sama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam *kuesioner* responden menulis jawaban relatif panjang sedangkan pada *inventori* responden

⁹⁶ Sumartana dalam Santy Andriani, “*Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI.*” Skripsi. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 17-18

memberikan jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek, mengisi nomor atau dengan tanda-tanda lain yang berupa jawaban singkat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat dapat diukur menggunakan 4 cara, yaitu observasi, interview, kuesioner, dan inventori. Dengan menggunakan 4 cara tersebut, maka minat bisa diukur, apakah kriteria minat tersebut tinggi, sedang, atau rendah.

C. Tinjauan Investasi

1. Pengertian Investasi

Pengertian investasi menurut Arifin mendefinisikan investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan nilai konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang.⁹⁷ Menurut Hachisien menyatakan bahwa investasi adalah penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.⁹⁸

Menurut Lubis menyatakan bahwa dalam menentukan sebuah investasi investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi. Dari informasi yang ada, kemudian membentuk suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan investor memilih investasi terbaik di antara alternatif investasi yang

⁹⁷ Ali Arifin, *Membaca Saham*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2007), h. 21

⁹⁸ I. Hachisien, *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. (Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama, 2007), h. 17

tersedia.⁹⁹

2. Macam-Macam Investasi

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada financial asset dan investasi pada real asset. Dalam hal ini yang dimaksud dengan investasi pada financial asset adalah investasi yang dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, surat berharga pasar uang (SBPU), dan investasi ini juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya dapat berupa dengan pembelian saham, obligasi, warrant, opsi, dan lain-lain. Kebanyakan investor banyak melirik investasi financial asset karena dengan modal kecil dapat menikmati keuntungan.¹⁰⁰

Sedangkan investasi pada real asset menurut Sutrisno mendefinisikan investasi pada real asset dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya.¹⁰¹ Investasi menurut pandangan Islam dikategorikan sebagai kegiatan muamalah dan menurut kacamata fiqih muamalah itu adalah mubah (boleh). Semua kegiatan dalam pola hubungan antara manusia adalah mubah (boleh) kecuali yang jelas ada larangannya (haram). Investasi secara syari'ah merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam, yang dapat dibuktikan dengan konsep investasi.¹⁰²

⁹⁹ Pardamean Lubis, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia." *Jurnal*. (Universitas Sumatera Utara, 2008), h. 5

¹⁰⁰ Jogiyanto, Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta, BPFE, 2015), h. 10

¹⁰¹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ekonisia, 20018), h. 37

¹⁰² Indah Yuliana, *Investasi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 10

3. Minat Investasi¹⁰³

Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa berusahanya mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mempelajari dan kemudian mempraktikkannya. Hal ini senada dengan pendapat Kusmawati yang menyatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah 'porsi' investasi mereka yang sudah ada.

Triwijayati dan Koesworo mengungkapkan dalam teori sikap yaitu *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkannya, bahwa adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku. Ini menunjukkan bahwa niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi.

Diharja menyimpulkan hasil penelitian untuk sampel 100 orang,

¹⁰³ Rizki Chaerul Pajar, *Op.Cit.*, h. 16-17

terdapat sembilan variabel bebas yang mempengaruhi minat investasi masyarakat yaitu: *return* dan risiko, likuiditas, rentang waktu, pajak dan biaya, peraturan, hukum dan kredibilitas, teknologi dan infrastruktur, variasi produk, pasar dan ketersediaan informasi yang dihubungkan dengan minat investasi masyarakat. Sedangkan untuk variabel tidak bebas, yaitu variabel kategori seperti umur, jenis kelamin, status, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lokasi tempat tinggal, lokasi tempat kerja dan sisa penghasilan, hanya variabel pekerjaan dan penghasilan yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi masyarakat.

D. Tinjauan Pasar Modal Syariah

1. Sejarah

a. Sejarah Pasar Modal¹⁰⁴

Pasar Modal di Indonesia yang sekarang sebenarnya sudah ada sejak zaman pemerintahan Kolonial Belanda. Tujuan pemerintah Kolonial Belanda mendirikan pasar modal waktu itu adalah untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia. Para investor yang berkecimpung di Bursa Efek pada waktu itu adalah orang-orang Hindia Belanda dan Eropa lainnya. Munculnya pasar modal di Indonesia secara resmi diawali dengan didirikannya *Vereniging voor de Effectehandel* di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. Perkembangan pasar modal di Jakarta pada waktu itu cukup untuk membuka bursa efek di kota lain, yaitu Surabaya

¹⁰⁴ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2006), h. 18-20

pada tanggal 11 Januari 1925, dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

Pada awal tahun 1939 terjadi gejolak politik di Eropa yang mempengaruhi pasar efek Indonesia. Melihat situasi yang tidak menguntungkan ini, pemerintahan Kolonial Belanda menutup bursa efek di Surabaya maupun di Semarang yang kemudian memusatkan perdagangan efek di Jakarta. Kemudian, pada tanggal 10 Mei 1940 bursa efek di Jakarta juga ditutup yang disebabkan oleh perang dunia II. Padahal, saat itu di Jakarta terdapat 250 jenis saham dengan nilai 1,4 miliar gulden. Dengan penutupan ketiga bursa efek tersebut, maka kegiatan perdagangan efek di Indonesia menjadi terhenti.

Tanggal 1 September 1951, setelah adanya pengakuan kedaulatan dari pemerintah Hindia Belanda, pemerintah mengeluarkan Undang-undang darurat No. 13 tentang bursa efek Indonesia. Berdasarkan undang-undang tersebut, kemudian ditetapkan sebagai undang-undang No. 15 tahun 1952. Sejak itu, bursa efek dibuka kembali, dengan memperdagangkan efek yang diperdagangkan sebelum PD II. Namun, keadaan ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1958. Pada tanggal 10 Agustus 1977, presiden republik Indonesia secara resmi membuka kembali pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong. Penutupan bursa efek saat itu berlatar belakang politis, terutama agar sistem perekonomian nasional lebih mengarah ke sistem sosial.

Sejak diaktifkan kembali kegiatan pasar modal Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1977, bursa efek mulai terus berkembang. Pemerintah memberi beberapa kemudahan yang mengatur operasional tentang pelaksanaan bursa efek. Terakhir, pemerintah bersama-sama dengan dewan perwakilan rakyat (DPR) telah menyusun undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dengan lahirnya undang-undang ini, mekanisme transaksi bursa efek di Indonesia beserta lembaga-lembaga penunjangnya memperoleh kepastian hukum dalam menjalankan misinya.

Bahkan pemerintah dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan efek telah melakukan perubahan peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 1995 perubahan tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal, dengan mengeluarkan peraturan pemerintah nomor 12 tahun 2004, pada tanggal 2 Maret 2004.

Adanya perkembangan tersebut perdagangan dengan cara manual sudah tidak relevan lagi. Sehingga mengharuskan Bursa Efek Jakarta untuk mengotomatiskan operasi perdagangan efek terpadu, yaitu sistem perdagangan efek berbasis computer yang disebut dengan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). Implementasi JATS dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei 1995.

Selain itu, upaya yang dilakukan oleh Bursa Efek adalah menyusun format standar laporan emiten ke BEJ dengan tujuan penyeragaman penyampaian laporan serta kelengkapan informasi. Dan selanjutnya

mengarahkan kepada sistem administrasi tanpa kertas “*paperless*”. Jadi, semua laporan harus disampaikan melalui komputer.

Dan samapi saat sekarang, BEJ telah memanfaatkan teknologi informasi yang baik, yaitu dengan diterapkannya *online trading* yang memungkinkan pemodal melakukan transaksi atau order tidak hanya melalui computer secara otomatis tetapi bhisa memanfaatkan teknologi yang tersedia, seperti misalnya: ATM, ponsel, dan internet.

b. Pasar Modal Syariah¹⁰⁵

Sejarah Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksadana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 18 April 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah. Selanjutnya, instrumen investasi syariah di pasar

¹⁰⁵ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx>, diakses pada Tanggal 7 Maret 2019, Pukul 20.53 WIB

modal terus bertambah dengan kehadiran Obligasi Syariah PT. Indosat Tbk pada awal September 2002. Instrumen ini merupakan Obligasi Syariah pertama dan akad yang digunakan adalah akad mudharabah.

Sejarah Pasar Modal Syariah juga dapat ditelusuri dari perkembangan institusional yang terlibat dalam pengaturan Pasar Modal Syariah tersebut. Perkembangan tersebut dimulai dari MoU antara Bapepam dan DSN-MUI pada tanggal 14 Maret 2003. MoU menunjukkan adanya kesepakatan antara Bapepam dan DSN-MUI untuk mengembangkan pasar modal berbasis syariah di Indonesia.

Dari sisi kelembagaan Bapepam-LK, perkembangan Pasar Modal Syariah ditandai dengan pembentukan Tim Pengembangan Pasar Modal Syariah pada tahun 2003. Selanjutnya, pada tahun 2004 pengembangan Pasar Modal Syariah masuk dalam struktur organisasi Bapepam dan LK, dan dilaksanakan oleh unit setingkat eselon IV yang secara khusus mempunyai tugas dan fungsi mengembangkan pasar modal syariah. Sejalan dengan perkembangan industri yang ada, pada tahun 2006 unit eselon IV yang ada sebelumnya ditingkatkan menjadi unit setingkat eselon III.

Pada tanggal 23 Nopember 2006, Bapepam-LK menerbitkan paket Peraturan Bapepam dan LK terkait Pasar Modal Syariah. Paket peraturan tersebut yaitu Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A13 tentang Penerbitan Efek Syariah dan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal. Selanjutnya,

pada tanggal 31 Agustus 2007 Bapepam-LK menerbitkan Peraturan Bapepam dan LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah dan diikuti dengan peluncuran Daftar Efek Syariah pertama kali oleh Bapepam dan LK pada tanggal 12 September 2007.

Perkembangan Pasar Modal Syariah mencapai tonggak sejarah baru dengan disahkannya UU Nomor 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada tanggal 7 Mei 2008. Undang-undang ini diperlukan sebagai landasan hukum untuk penerbitan surat berharga syariah negara atau sukuk negara. Pada tanggal 26 Agustus 2008 untuk pertama kalinya Pemerintah Indonesia menerbitkan SBSN seri IFR0001 dan IFR0002.

Pada tanggal 30 Juni 2009, Bapepam-LK telah melakukan penyempurnaan terhadap Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah dan II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

2. Pengertian

a. Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat

berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara perdagangan efek.¹⁰⁶

Menurut *Sunariyah*, pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.¹⁰⁷

Menurut *Martalena dan Maya Malinda*, Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivative maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.¹⁰⁸

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan

¹⁰⁶ Sunariyah, *Op. Cit.*, h. 4-5

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 5

¹⁰⁸ Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2011), h. 2

perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.¹⁰⁹

Pengertian Pasar modal menurut Keputusan Presiden nomor 60 tahun 1988 adalah bursa yang merupakan sarana untuk mempertemukan penawar dan peminta dana jangka panjang dalam bentuk efek.¹¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang diperjual belikannya instrumen keuangan jangka panjang antara penjual dan pembeli baik itu individu, korporasi maupun pemerintah. Pasar modal memiliki peran besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Selain sebagai sarana berinvestasi, pasar modal juga merupakan sumber dana bagi perusahaan.

b. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar modal syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain, seperti negara Malaysia.¹¹¹

Pasar modal syariah secara umum dapat didefinisikan sebagai Pasar Modal yang dalam operasionalnya menerapkan prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud prinsip-prinsip syariah dalam operasional Pasar

¹⁰⁹ Undang-Undang No. 21 Tahun 2011, Bab 1, Pasal 1, Ayat 6

¹¹⁰ Keputusan Presiden Nomor 60 Tahun 1988, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1

¹¹¹ Indah Yuliana, *Op. Cit.*, h. 46

Modal adalah prinsip-prinsip yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI.¹¹²

Menurut *Muslich*, pasar modal syariah adalah arena pertemuan antar pihak yang membutuhkan (*demand*) dan (*supply*) dana atau modal jangka panjang dengan menggunakan prinsip syariah. Pihak *Supplier* terdiri dari: perusahaan keuangan (asuransi, dana pensiun, Bank, tabungan perseorangan) dan juga investor dalam ataupun luar negeri. Sedangkan pihak *Demand* terdiri dari: para pengusaha dengan menerbitkan saham atau obligasi syariah, dan Pemerintah dengan menerbitkan obligasi syariah.¹¹³

Dari pengertian lain Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.¹¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal syariah adalah pasar abstrak yang dimana ada hubungan *Shahibul Mal* dan *Mudharib* yang bertujuan untuk memperjual belikan instrumen keuangan jangka panjang

¹¹² Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal

¹¹³ Muslich, *Bisnis Syari'ah: Perspektif Mu'amalah dan Manajemen*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), h. 140

¹¹⁴ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 113

yang bertujuan untuk kepentingan masing-masing pihak yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak ada kemudharatan didalamnya.

3. Fungsi Pasar Modal Syariah

Menurut *Mokhtar Muhammad Metwally*, menyebutkan ada lima fungsi dari pasar modal syariah. Kelima fungsi pasar modal syariah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.
- b. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pasar modal konvensional.
- e. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.¹¹⁵

Dari beberapa fungsi pasar modal syariah di atas diketahui bahwa keberadaan pasar modal syariah sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan aktifitas perekonomian umat Islam dan selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

¹¹⁵ Mokhtar Muhammad Metwally dalam Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Ekonisia, 2007), h. 186

4. Prinsip-Prinsip Pasar Modal Syariah¹¹⁶

Menurut *Puntjowinoto*, terdapat beberapa prinsip dasar transaksi menurut syariah, yaitu:

- a. Transaksi dilakukan atas harta yang memberi nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap transaksi yang memberi manfaat akan dilakukan dengan bagi hasil.
- b. Uang sebagai alat penukaran, bukan komoditas perdagangan dimana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta.
- c. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atas unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
- d. Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko
- e. Dalam Islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko.
- f. Manajemen yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Prinsip-prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip Hukum Islam dalam kegiatan di bidang pasar modal berdasarkan fatwa DSN-MUI. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dalam pasar modal syariah harus ditegakkan, supaya kehalalan dalam pasar modal bisa dinikmati untuk kepentingan individu, ataupun orang lain.

¹¹⁶ Puntjowinoto dalam Mardani, *Op. Cit.*, h. 135-136

5. Dasar Hukum Pasar Modal Syariah

a. Al-Qur'an

1) QS. Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”¹¹⁷

Yusuf al-Qardhawi berpandangan bahwa tidak diharuskan bermuamalah dengan obligasi, karena obligasi merupakan utang terhadap perusahaan penerbit dengan pemabayaran bunga (bersyarat) tetap. Syeikh Jad al-Haq berpendapat bahwa sertifikasi obligasi yang

¹¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 47

mempunyai bunga tetap termasuk kepada pinjaman. Sedangkan MUI berpendapat bahwa obligasi konvensional tidak sesuai dengan prinsip syariah karena merupakan instrument utang yang berasaskan bunga.¹¹⁸

Dalam firman Allah tersebut bahwasannya kita sebagai manusia telah diperbolehkan untuk jual beli atau melakukan aktivitas perniagaan, namun Allah melarang perniagaan yang mengandung unsur riba. Riba yang dimaksudkan dalam pasar modal yaitu ketika memberi pinjaman terhadap perusahaan yang membutuhkan dana, perusahaan tersebut memberikan janji pengembalian lebih atau disebut bunga. Sedangkan dalam syariah pasar modal menggunakan sistem bagi hasil dan menggunakan akad *mudharabah* ataupun *musyarakah*. Karena Islam mengajarkan umatnya untuk menjalankan aktivitas yang baik dan yang halal serta meninggalkan yang haram.

2) QS. Al- Baqarah: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ
يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi

¹¹⁸ Mardani, *Op.Cit.*, h. 136-137

siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”¹¹⁹

Didalam firman Allah SWT. diatas, tidak tertulis secara signifikan tentang pasar modal, tetapi bisa dikaitkan dengan aktivitas investasi, yaitu pada kata nafkah yang dikeluarkan, mengartikan sedekah. Dan kata menumbuhkan tujuh bulir, mengartikan tumbuh. Dan bisa disimpulkan bahwa ketika seseorang memberikan dana kepada orang yang membutuhkan dana, maka akan mendapatkan kebaikan dari dana tersebut yaitu bagi hasil atas penyertaan dana dan amal shaleh yang didapat ketika membantu sesama manusia.

b. Hadits

1) Hadis tentang Anak Yatim dan Investasi

النبي محمد ﷺ ، قال: أعر ف ، من يهتم للأيتام ، في حين أن اليتيم لديه ممتلكات ، ثم دعه يستثمرها (افعلها) ، لا تدع العقار يكون خاملاً ، لذلك يستمر السعر في الانخفاض بسبب الزكاة

Artinya: *Nabi Muhammad Saw. Bersabda: “Ketahuilah, siapa yang memelihara anak yatim, Sedangkan anak yatim itu memiliki harta, maka hendaklah ia menginvestasikannya (membisniskankannya), janganlah ia membiarkan harta itu idle, sehingga harga itu terus berkurang lantaran zakat”*.¹²⁰

Hadis Nabi Muhammad SAW. diatas menjelaskan tentang harta anak yatim. Jika dikaitkan dengan kegiatan investasi, artinya jika mempunyai

¹¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 44

¹²⁰ Hadits Riwayat Tirmidzi: 641 dan didha'ifkan oleh Albani dalam Dho'if Tirmidzi

anak yatim yang memiliki harta, maka ada baiknya harta tersebut digunakan untuk kegiatan bisnis, karena dalam kegiatan bisnis uang akan berputar dan bisa berkembang. Oleh karena itu, harta tidak boleh diam, melainkan harus diinvestasikan.

2) Hadits tentang Monopoli

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ - يَعْنِي ابْنَ بِلَالٍ - عَنْ يَحْيَى - وَهُوَ ابْنُ سَعِيدٍ - قَالَ كَانَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ يُحَدِّثُ أَنَّ مَعْمَرًا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « مَنْ اخْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ ». فَقِيلَ لِسَعِيدٍ فَإِنَّكَ تَحْتَكِرُ قَالَ سَعِيدٌ إِنَّ مَعْمَرًا الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ كَانَ يَخْتَكِرُ. رواه مسلم

Artinya: Diceritakan dari Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab, diceritakan dari Sulaiman bin Bilal, dari Yahya bin Sa'id berkata; Sa'id bin Musayyab menceritakan bahwa sesungguhnya Ma'mar berkata; Rasulullah saw pernah bersabda: Barang siapa yang melakukan praktek ihtikar (monopoli) maka dia adalah seseorang yang berdosa. Kemudian dikatakan kepada Sa'id, maka sesungguhnya kamu telah melakukan ihtikar, Sa'id berkata; sesungguhnya Ma'mar yang meriwayatkan hadits ini ia juga melakukan ihtikar. (HR. Muslim).¹²¹

Ihtikar atau sering disebut penimbunan atau monopoli. Banyak orang yang berpendapat investasi adalah penimbunan. Contohnya, seseorang menimbun minyak tanah, dan berharap keadaan minyak tanah menjadi langka, kemudian harganya naik, maka kegiatan seperti itu dilarang oleh agama Islam, karena lebih banyak menimbulkan kemudharatan. Tetapi

¹²¹ Muslim, Abu Al-Husain bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairy Al-Nasisabury, *Al-Jami' Al-Shohih Al-Musamma Shahih Muslim Juz 5*, Beirut, Darul Jayl, h. 56

dalam ajaran dan prinsip Islam mengajarkan bahwa investasi yang halal adalah investasi yang tidak merugikan salah satu pihak, tidak menimbun barang, produk yang dijual adalah produk yang halal, dan lain-lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada baiknya harta yang kita miliki, kita investasikan pada pasar modal syariah demi kepentingan dunia dan akhirat.

c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan pemeriksaan dan penyelidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau yang sering disebut POJK adalah peraturan yang dibuat oleh OJK untuk digunakan sebagai pedoman dalam bidang industri keuangan. POJK dalam pasar modal sangat banyak, tetapi dalam hal ini, pada pasar modal syariah memiliki 13 POJK yang digunakan sebagai pedoman peraturan, yaitu tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal hingga bagaimana penerapan syariah pada instrumen-instrumen pasar modal syariah.

d. Fatwa DSN MUI

Fatwa DSN-MUI atau Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia merupakan peraturan yang dibentuk dalam rangka mewujudkan aspirasi umat Islam mengenai masalah perekonomian. Visi

DSN-MUI adalah memasyarakatkan ekonomi syariah dan mensyariahkan ekonomi masyarakat. Sedangkan Misi DSN-MUI adalah menumbuhkan kembangkan ekonomi syariah dan lembaga keuangan/bisnis syariah untuk kesejahteraan umat dan bangsa.¹²² Dalam hal ini terdapat 15 fatwa DSN-MUI yang mengatur tentang pasar modal syariah dari pedoman umum penerapan pasar modal syariah hingga pedoman pelaksanaan pasar modal syariah, sehingga jalannya proses pasar modal syariah bisa terarah dan prinsip syariah dalam pasar modal bisa ditegakkan.

6. Karakteristik Pasar Modal Syariah

Menurut *Mokhtar Muhammad Metwally*, karakteristik pasar modal syariah ada sembilan, yaitu:

- a. Semua saham harus diperjual belikan pada bursa efek.
- b. Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjualbelikan melalui pialang.
- c. Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjualbelikan di Bursa Efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (*account*) keuntungan dan kerugian serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari tiga bulan sekali.
- d. Komite manajemen menerapkan harga saham tertinggi (HST) tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari tiga bulan sekali.
- e. Saham tidak boleh diperjual belikan dengan harga lebih tinggi dari HST.

¹²² <https://dsnemui.or.id>, diakses pada tanggal 9 April 2019, pukul 21.00 WIB

- f. Saham dapat dijual dengan harga dibawah HST.
- g. Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti standar akuntansi syariah.
- h. Perdagangan saham mestinya hanya berlangsung dalam satu minggu priode perdagangan setelah menentukan HST.
- i. Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan dengan harga HST.¹²³

Karakteristik merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang ataupun sebuah benda untuk memberikan tanda atau pembeda diantara yang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pasar modal syariah adalah saham yang diperjualbelikan harus dijual melalui bursa efek, pembelian saham konvensional atau saham syariah sudah dibedakan oleh bursa efek, dan harga saham syariah tidak boleh lebih tinggi dari harga saham tertinggi (HST).

7. Manfaat Pasar Modal Syariah

Menurut Abdul Manan, pasar modal syariah memiliki beberapa manfaat, yaitu:¹²⁴

- a. Menyediakan sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana tersebut secara optimal.

¹²³ Mokhtar Muhammad Metwally dalam Awaluddin, "*Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia.*" Jurnal. (STAI Solok nan Indah, Vol. 1, No. 2, 2016), h. 139

¹²⁴ Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelegaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 33-34

- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi (penganekaragaman, misalnya penganekaan usaha untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan kegiatan, produk, jasa, atau investasi).
- c. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi Negara.
- d. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- e. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
- f. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.
- g. Alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- h. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
- i. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim terbuka, pemanfaatan manajemen professional, dan penciptaan iklim berusaha yang sehat.

Dari penjelasan mengenai manfaat pasar modal syariah, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan investasi syariah sangat banyak memiliki manfaat, baik untuk kepentingan individu ataupun kelompok. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk berinvestasi, karena manfaat lain yang diterima adalah tabungan masa depan dan kebaikan dunia dan akhirat.

8. Instrumen Pasar Modal Syariah

a. Saham Syariah

Istilah saham dapat diartikan sebagai sertifikat penyertaan modal dari seseorang atau badan hukum terhadap suatu perusahaan. Dalam Islam, saham pada hakikatnya merupakan modifikasi sistem patungan (persekutuan) modal dan kekayaan, yang dalam istilah fiqh dikenal dengan nama “*Syirkah*”. *Syirkah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu, dengan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan resiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kontribusi yang diberikan.¹²⁵

Saham Syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.¹²⁶

Adapun kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan syariah yang dimaksud adalah perusahaan publik yang melakukan kegiatan usahanya tidak melakukan kegiatan usaha:¹²⁷

- 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

¹²⁵ Muslich, *Op.Cit.*, h. 48

¹²⁶ Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, BAB IV, Pasal 4, ayat 2

¹²⁷ Mardani, *Op.Cit.*, h. 146

- 3) Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram.
- 4) Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- 5) Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang ada pada saat transaksi tingkat (nisbah) utang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.

Bagi perusahaan yang mencari dana segar, pasar modal menyediakan dana segar melalui mekanisme *go public* dengan menerbitkan saham dan mendapatkan dana dari penjualan saham. Penilaian suatu efek sangat dipengaruhi oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan penerbitnya. Dalam melakukan analisis memilih efek ada beberapa teknik yang dapat dilakukan. Untuk memilih saham dilakukan dua pendekatan:¹²⁸

- 1) Pendekatan fundamental, merupakan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, antara lain penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden, RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), manajemen dan lain sebagainya.
- 2) Pendekatan teknikal adalah analisis saham yang dilakukan dengan memprediksi harga saham dimasa depan dengan melihat perkembangan harga saham dari waktu ke waktu baik dilakukan secara manual maupun lewat bantuan program komputer. Kedua

¹²⁸ Andri Soemitra, *Op. Cit.*, h. 155

pendekatan diatas akan membantu para investor dalam mengambil keputusan antara membeli atau menjual saham yang mereka miliki.

Akad yang digunakan pada saham syariah adalah *Bai' Al Musawamah, Mudharabah, Musyarakah, Istishna, Ijarah, Wakalah, dan Kafalah.*

b. Obligasi Syariah (*Sukuk*)

Kata *sukuk* bentuk jamak dari kata *sakk* yang berasal dari bahasa Arab yang berarti sertifikat. *Sukuk* dipergunakan oleh pedagang Islam dalam konteks perdagangan internasional sebagai dokumen yang menunjukkan kewajiban finansial yang timbul dari usaha perdagangan dan aktivitas komersial lainnya.¹²⁹

Obligasi Syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang Obligasi Syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.¹³⁰

Mekanisme atau beberapa hal pokok mengenai obligasi syariah *mudharabah* ini dapat diringkas dalam butir-butir berikut:¹³¹

- 1) Kontrak atau akad *Mudharabah* dituangkan dalam perjanjian pewaliamanatan.

¹²⁹ Muslich, *Op.Cit.*, h. 57

¹³⁰ Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, BAB IV, Pasal 4, ayat 3

¹³¹ Nurul Huda dan Mustara Edwin Nasution, *Op.Cit.*, h. 102-103

- 2) Rasio atau persentase bagi hasil (nisabah) dapat ditetapkan berdasarkan komponen pendapatan (*revenue*) atau keuntungan (*profit*). Tetapi, Fatwa No. 15/DSN-MUI/IX/2000 memberi pertimbangan bahwa dari segi kemaslahatan pembagian usaha sebaiknya menggunakan prinsip *Revenue Sharing*.
- 3) Nisbah ini ditetapkan konstan, meningkat, ataupun menurun dengan mempertimbangkan proyeksi pendapatan emiten, tetapi sudah ditetapkan di awal kontrak.
- 4) Pendapatan bagi hasil berarti jumlah pendapatan yang dibagi hasilkan yang menjadi hak dan oleh karenanya harus dibayarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang dihitung berdasarkan perkalian antara nisbah pemegang obligasi syariah dengan pendapatan/keuntungan yang dibagi hasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan konsolidasi emiten.
- 5) Pembagian hasil pendapatan ini atau keuntungan dapat dilakukan secara periodik (tahunan, semesteran, kuartalan, dan bulanan)
- 6) Karena besarnya pendapatan bagi hasil akan ditentukan oleh kinerja actual emiten, maka obligasi syariah memberikan *indicative return* tertentu.

c. Reksadana Syariah

Reksadana berasal dari kata “*reksa*” yang berarti jaga atau pelihara dan kata “*dana*” berarti uang. Reksadana pada umumnya diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari

masyarakat pemodal yang dikemudian diinvestasikan dalam portofolio efek.¹³² Dan reksadana syariah mengandung pengertian sebagai reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu kepada syariat Islam. Reksadana Syariah misalnya tidak menginvestasikannya atau produksinya bertentangan dengan syariat Islam, seperti membangun pabrik minuman yang mengandung alcohol, beternak babi, dan sebagainya.¹³³

Reksadana Syariah adalah Reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dengan Manajer Investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil shahib al-mal, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil shahib al-mal dengan pengguna investasi.¹³⁴

Menurut *Bodie et al.*, Reksadana menjalankan beberapa fungsi penting bagi investor mereka, yaitu sebagai berikut:¹³⁵

- 1) Pencatatan dan administrasi, Reksadana mengeluarkan laporan periodik, mencatat distribusi *capital gains*, dividen, investasi, dan penebusan, dan mereka mungkin menginvestasikan kembali dividen dan pendapatan bunga untuk para pemegang saham.

¹³² Muslich, *Op.Cit.*, h. 73

¹³³ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama. Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 306

¹³⁴ Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, BAB IV, Pasal 4, ayat 4

¹³⁵ Bodie, *et al* dalam Bernadus Dwiprakasa, *et al*, "Karakteristik Reksa Dana dan Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia." *Jurnal*. (Unika Atma Jaya Jakarta, Vol. 13, No. 1, 2013), h. 99

- 2) *Diversifikasi* dan *divisibility*, Reksadana memberikan investor kesempatan untuk memiliki bagian saham dari berbagai macam sekuritas.
- 3) Pengelolaan secara profesional, Reksadana dapat membantu menganalisis sekuritas dan mengelola portofolio untuk mencapai hasil investasi yang superior bagi investor mereka.
- 4) Menurunkan biaya transaksi karena Reksadana bertransaksi dalam jumlah besar; mereka dapat menghemat biaya dan komisi broker.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa saham syariah adalah surat berharga kepemilikan perusahaan yang memiliki prinsip syariah. Obligasi syariah atau sukuk adalah surat berharga jangka panjang yang diterbitkan perusahaan yang memiliki prinsip syariah. Sedangkan reksadana syariah adalah wadah atau tempat yang digunakan untuk menghimpun dana guna untuk mengumpulkan sejumlah dana dan diinvestasikan ke perusahaan yang sudah *go public*.

Pada intinya Pasar modal syariah harus bebas dari transaksi yang tidak beretika dan tidak bermoral, seperti manipulasi pasar, transaksi yang memanfaatkan orang dalam (*insider trading*), bersih dari unsur riba, *gharar*, *al-qimar/judi*, *al-maysir*, adanya informasi yang akurat, tidak merugikan kepentingan umum dan sebagainya. Oleh karena itu, maka dengan adanya ketiga instrumen tersebut, maka pasar modal syariah bisa terlaksana, sehingga orang yang tergabung di dalamnya, yaitu investor ataupun

pengelola dana adalah orang yang ingin menikmati kehidupan dunia dan akhirat.

BAB III

DEMOGRAFI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia¹³⁶

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. cara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2. 1914 - 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

¹³⁶ <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>, diakses pada Tanggal 13 Maret 2019, Pukul 20.00 WIB

3. 1925 - 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4. 1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6. 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
7. 1956 - 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum
8. 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
9. 1977 - 1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
10. 1988 - 1990 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan

dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

11. 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
12. 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*)
13. 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
14. 02 Maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

B. Sejarah Berdirinya Galeri Investasi Syariah IAIN Curup¹³⁷

Berawal dari tahun 2016 ketika OJK dan BEI yang menawarkan kepada STAIN Curup (Pada tahun itu) untuk pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) ini pada tanggal 23 Maret 2017 pada saat itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menawarkan kerja sama untuk mendirikan Galeri Investasi Syariah (GIS), Bapak Noprizal, M.Ag., selaku ketua prodi perbankan syariah (waktu itu) sangat menyetujui adanya Galeri Investasi Syariah (GIS) di IAIN Curup, yang hadir pada saat itu bapak Yan Safri dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bapak Earli Saputra dari Bursa. Dalam penawaran tersebut pihak IAIN Curup sangat mengapresiasi, tapi ada beberapa kendala baik kendala *eksternal* maupun kendala *internal* sehingga ada tiga kali tahapan untuk mendirikan Galeri Investasi Syariah (GIS), diantaranya:

1. Tahap pertama, belum ada tempat atau ruangan yang cocok untuk kantor Galeri Investasi Syariah (GIS).
2. Tahap ke-2, masih terkendala pada tempat dan waktu karena sangat mendesak pada ahir tahun 2017.
3. Pada tahap ke-3 cita-cita IAIN Curup untuk pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) ini terlaksana pada tanggal 24 Januari 2018.

Pada pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) dari awal masuknya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BURSA ke IAIN Curup sampai saat ini tidak terlepas dari para semangat dari para pendiri Galeri Investasi Syariah (GIS) di IAIN Curup, untuk pencetus pertama Galeri Investasi Syariah (GIS)

¹³⁷ Arsip Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, “*Sejarah GIS IAIN Curup*”

tidak terlepas andil rektor IAIN Curup Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, Ketua prodi perbankan syariah Bapak Noprizal, M.Ag dan para dosen perbankan syariah seperti Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc dan Bapak Andriko, M.E.Sy. Mereka adalah orang yang berperan dalam pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS), dan besar harapan dari Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup ini menjadi lebih besar, terkenal, dan bukan hanya mahasiswa dan dosen saja yang membuka akun saham, melainkan adalah masyarakat umum, karena selama ini, masyarakat menginvestasikan uangnya di Bank Konvensional. Agar terhindar dari riba, maka dengan adanya Pasar Modal Syariah, masyarakat bisa menginvestasi uangnya di suatu perusahaan dalam kategori perusahaan syariah yang telah dibedakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama Phintraco Sekuritas dan IAIN Curup resmi membuka Galeri Investasi Syariah (GIS) di Kawasan IAIN Curup khususnya terletak di Fakultas Syariah (Jurusan Syariah pada saat itu), Kabupaten Rejang Lebong, Rabu pada tanggal 24 Januari 2018. Dalam acara peresmian Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup ini dihadiri langsung oleh Kepala Kantor Perwakilan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Bengkulu Bapak Yan Syafri, Peneliti Senior Bursa Efek Indonesia (BEI) Bapak Djoko Saptono, dan Direktur Utama PT Phintraco Sekuritas Bapak Jeffrey Hendrik.

Pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup ini juga bertujuan untuk mengenalkan dan mendekatkan investasi di Pasar Modal terutama kalangan mahasiswa, pemerintah daerah, instansi, asosiasi profesi, dan

masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu, pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) ini juga didasarkan atas dasar rendahnya tingkat *literasi* dan *inklusi* tentang produk investasi yang legal di masyarakat.

Dalam sambutannya, Rektor IAIN Curup Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M.Pd mengatakan pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup ini juga bertujuan untuk mengenalkan dan mendekatkan investasi di pasar modal kepada mahasiswa, pemerintah daerah, instansi, asosiasi profesi, dan masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong. Pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) ini juga didasarkan pada masih rendahnya tingkat *literasi* dan *inklusi* tentang produk investasi yang legal dimasyarakat. Hal ini menyebabkan produk-produk investasi ilegal/bodong masih kerap beredar dan memakan korban.

Pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup berkonsep 3 in 1 (kerjasama antara Bursa Efek Indonesia (BEI), IAIN Curup, dan Phintraco Sekuritas) sehingga diharapkan *civitas akademika* tidak hanya mengenal Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi dapat langsung melakukan prakteknya.

Sasaran Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup sebagai langkah untuk menjangkau kelompok yang berpendidikan agar dapat lebih memahami dan mengenal pasar modal. Peran Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup sebagai *One stop student activities* pasar modal di dunia akademisi merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa.

Melalui laboratorium pasar modal yang menyediakan *real time* data untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di Pasar Modal, sehingga perguruan tinggi dapat menghasilkan masyarakat akademisi yang memahami teori beserta prakteknya.

Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan atau edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomi atau alternatif investasi.

Untuk membantu menyiapkan sumber daya manusia yang handal bagi industri Pasar Modal dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang investasi, seperti pendidikan investor, perlindungan investor dan tersedianya informasi dan data yang berhubungan dengan Pasar Modal, maka Prodi Perbankan dan Ekonomi Islam bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sekuritas mendirikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang bernama Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Pendirian Galeri ini pada awalnya bertempat di Gedung dasar Kampus IAIN Curup. Pada tahun 2018 terbentuk kerjasama antara Bursa Efek Indonesia, PT. Phintraco Securities dan IAIN Curup.

C. **Gambaran Umum Galeri Investasi Syariah IAIN Curup**

Pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, yang terletak di Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, berhadapan dengan ruangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Rejang Lebong. Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup merupakan sebuah Galeri Investasi Syariah (GIS) pertama yang berdiri di Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki tujuan untuk mengenalkan dan mendekatkan investasi di Pasar Modal terutama kalangan mahasiswa, pemerintah daerah, instansi, asosiasi profesi, dan masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong. selain itu, pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) ini juga didasarkan atas dasar rendahnya tingkat *literasi* dan *inklusi* tentang produk investasi yang legal dimasyarakat.

Akibat rendahnya pemahaman masyarakat tentang pasar modal, diduga menjadi salah satu faktor penyebab produk-produk investasi ilegal atau investasi bodong masih tumbuh subur di tengah masyarakat. Maka dengan hadirnya Galeri Investasi Syariah (GIS) ini kedepan akan dilakukan sosialisasi dan *edukasi* secara berkelanjutan sehingga dapat menekan peredaran investasi bodong kepada masyarakat. Sampai dengan akhir Desember 2017, jumlah investor pasar modal di Provinsi Bengkulu telah mencapai 1.946 single investor identification (SID).

Angka ini tumbuh 100% jika dibandingkan dengan jumlah investor pada tahun sebelumnya. Melalui pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) Curup diharapkan dapat meningkatkan jumlah investor, serta mendorong masyarakat setempat untuk memanfaatkan Pasar Modal sebagai sarana investasi jangka

panjang. Potensi pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Rejang Lebong dan kota-kota di sekitarnya ke depannya akan cukup besar seiring dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh Kabupaten Rejang Lebong ini.

D. Perkembangan Investor Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup

Pada awal berdirinya Galeri Investasi Syariah (GIS) yakni pada tanggal 24 Januari 2018 sudah memiliki 51 orang investor yang telah bergabung dan siap berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Pada tanggal 4 Mei 2018, sebanyak 121 orang investor yang telah bergabung. Pada tanggal 15 Oktober 2018, sebanyak 157 orang investor yang telah bergabung. Di akhir tahun 2018, investor Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup sudah mencapai 164 orang. Di awal tahun 2019, investor bertambah menjadi 175 orang. Dan dari awal tahun hingga 30 Maret 2019 atau bisa dikatakan hingga sekarang jumlah keseluruhan investor sudah mencapai 185 orang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada bulan Januari 2018 hingga Januari 2019, persentase kenaikan jumlah investor yang terjadi sebesar 243,14%.¹³⁸

E. Kegiatan-kegiatan yang Diselenggarakan Galeri Investasi Syariah IAIN Curup

1. Sebagai pusat informasi dan referensi data dari sekitar 614 Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tersedianya data dalam bentuk soft copy dan hard copy dari tahun 2003 sampai tahun 2018.

¹³⁸ Arsip Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, “*Daftar Nama Investor IAIN Curup*”

2. Mengadakan Workshop Pasar Modal atau Sekolah Pasar Modal (SPM) melalui kolaborasi dengan Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sekuritas dengan mengadakan SPM secara berkesinambungan.
3. Menyelenggarakan Seminar Pasar Modal untuk civitas akademika dan umum.
4. Mengadakan company visit ke Bursa Efek Indonesia dan studi banding ke Pojok Bursa Perguruan Tinggi lain yang berhasil dalam membina edukasi dan investasi di Pasar Modal.
5. Dengan adanya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dengan fasilitas Sistem Online Trading telah memberikan kesempatan kepada civitas akademika dan umum untuk mendapatkan pelatihan dan training maupun untuk berinvestasi di Pasar Modal.
6. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktek kerja, magang dan Training pada Bursa Efek Indonesia dan lembaga Sekuritas.

F. Visi dan Misi Galeri Investasi Syariah IAIN Curup

1. Visi

Menjadikan Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup sebagai pusat kegiatan ilmiah dan sosialisasi Pasar Modal serta sebagai wahana pembinaan sifat *enterpreneurship* dan *profesionalisme* mahasiswa dan masyarakat kampus.

2. Misi

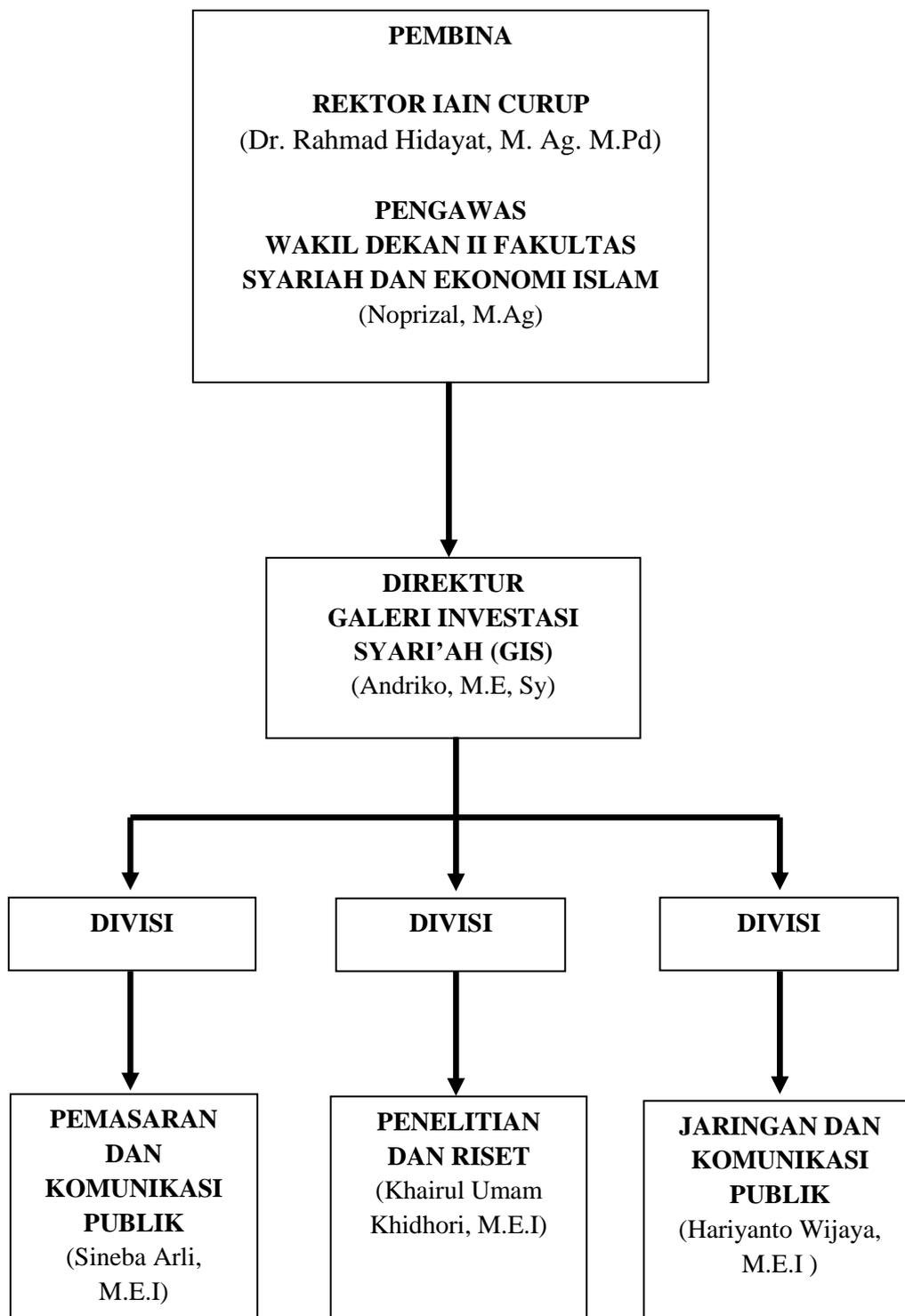
- a. Menjadikan Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup sebagai pusat referensi Pasar Modal yang lengkap dan mandiri.
- b. Sebagai wadah pembinaan sumber daya manusia di Pasar Modal Penggalangan investor.
- c. Penggalang investor Muda dan Berbakat.

G. Tujuan Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup

1. Mengenalkan Pasar Modal sejak dini pada dunia akademis.
2. Memungkinkan *civitas akademika* tidak hanya mengenal Pasar Modal secara teori namun juga memahami prakteknya.
3. Sebagai langkah untuk menjangkau kelompok yang berpendidikan agar dapat lebih memahami dan mengenal dunia pasar modal.
4. Membantu *civitas akademi* Mendapatkan data Publikasi dan bahan cetakan mengenai perkembangan pasar modal yang diterbitkan oleh BEI termasuk peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal.
5. Merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa.
6. Menjadi salah satu sarana bagi para akademisi maupun masyarakat umum memperoleh informasi tentang produk pasar modal dan menjadi sarana bertransaksi secara langsung.
7. Mengadakan edukasi Pasar Modal dalam bentuk seminar, training dan pelatihan, Workshop dan kursus Pasar Modal.

H. Struktur Organisasi Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup

Gambar 3.1



Saat ini yang menjadi Direktur Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup adalah Bapak Andriko, M.E., Sy. Beliau didampingi oleh kru berperan mensosialisasikan dan memberikan motivasi kepada mahasiswa dan masyarakat untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui Galeri Investasi Syariah yang resmi berdiri pada tanggal 24 Januari 2018 hingga saat ini dan memiliki jumlah investor sebanyak 185 orang.

Untuk perkembangan dan kemajuan Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, diharapkan adanya penambahan kru dari luar yang berperan dalam mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk menginvestasikan danannya di Pasar Modal Syariah melalui Galeri investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, seperti kantor pemerintahan, kantor agama, kantor keuangan, kesehatan, sekolah-sekolah dan lainnya. Dengan adanya strategi seperti itu, kemajuan akan bisa dicapai, dan masyarakat bisa meyakini dengan nyata bahwa investasi bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui genggam handphone.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 38 orang, dimana responden yang diambil oleh penulis merupakan investor yang membuka akun saham melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan profil dari responden menurut jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, jumlah uang yang diinvestasikan, dan lama menjadi investor. Berikut ini profil responden yang dilakukan berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

S

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	19	50.0	50.0	50.0
	Wanita	19	50.0	50.0	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber: data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.1 di atas bahwa profil responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin pria/laki-laki sebanyak 19 orang atau 50% sedangkan untuk jenis kelamin wanita/perempuan sebanyak 19 orang juga atau 50% dari total keseluruhan sampel yaitu sebanyak 38 orang.

Kemudian disajikan profil responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Profil Responden berdasarkan Umur
Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-25 Tahun	30	78.9	78.9	78.9
	26-35 Tahun	5	13.2	13.2	92.1
	36-45 Tahun	3	7.9	7.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber: data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.2 di atas menyatakan bahwa profil responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur responden terbagi menjadi tiga tingkatan usia, yaitu usia 15-25 Tahun sebanyak 30 orang atau 78.9%, usia 26-35 Tahun sebanyak 5 orang atau 13,2%, dan usia 36-45 Tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 7,9%. Dan bisa disimpulkan bahwa responden berusia 15-25 Tahun merupakan responden yang paling banyak yaitu sebanyak 30 orang dari 38 sampel.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Profil Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMU/SMK/MAN Sederajat	26	68.4	68.4	68.4
	Sarjana (S1/D IV Sederajat, S2, S3)	12	31.6	31.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber: data Primer yang diolah, 2019

Pada Tabel 4.3 di atas yakni profil responden berdasarkan Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang memiliki pendidikan terakhir SMU/SMK/MAN Sederajat atau sebesar 68,4%, sedangkan 12 orang lainnya memiliki pendidikan terakhir yaitu Sarjana (S1, DIV, S2, S3) atau sebesar 31.6%. Jadi dapat disimpulkan pada tabel 4.3 di atas bahwa mayoritas investor Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup memiliki latar belakang pendidikan terakhir sebesar 68,4% atau sebanyak 26 orang dari 38 orang sampel.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan pekerjaan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan
Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/Mahasiswa	26	68.4	68.4	68.4
	PNS/ABRI/Polisi	4	10.5	10.5	78.9
	Wiraswasta	3	7.9	7.9	86.8
	Lainnya	5	13.2	13.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber: data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan dari 38 sampel responden investor Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup memiliki status pekerjaan, yaitu: berstatus sebagai Pelajar/Mahasiswa sebanyak 26 orang atau 68,4%, berstatus PNS/ABRI/Polisi sebanyak 4 orang atau 10,5%, berstatus Wiraswasta sebanyak 3 orang atau 7.9%, dan yang memiliki pekerjaan lainnya sebanyak 5 orang atau 13,2%. Dan dapat disimpulkan pada tabel 4.4, investor paling banyak memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 68,4% atau sebanyak 26 orang dari 38 orang sampel.

Selanjutnya akan disajikan profil responden berdasarkan pendapatan/uang saku selama satu bulan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Profil Responden berdasarkan Pendapatan/Uang Saku (1 Bulan)

Pendapatan/Uang Saku (1 Bulan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp. 1.000.000	28	73.7	73.7	73.7
Rp. 1.000.001 s.d 2.500.000	6	15.8	15.8	89.5
Rp. 2.500.001 s.d 5.000.000	4	10.5	10.5	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sumber: data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa 28 orang memiliki pendapatan/uang saku selama satu bulan yaitu <Rp. 1.000.000 atau sebesar 73,7%, sebanyak 6 orang memiliki pendapatan/uang saku sebesar Rp. 1.000.001 s.d Rp. 2.500.000 atau sebesar 15,8%, dan sebanyak 4 orang memiliki pendapatan/uang saku sebesar Rp.2.500.001 s.d 5.000.000 atau sebesar 10,5%. Dan dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa 28 orang atau 73,7% dari 38 sampel memiliki pendapatan berkisaran kurang dari Rp. 1.000.000.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan uang yang diinvestasikan selama satu bulan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Profil Responden berdasarkan Uang yang diinvestasikan

		Uang yang Diinvestasikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Masih Rp. 100.000	23	60.5	60.5	60.5
	Rp.100.001 s.d 500.000	11	29	28.9	89.5
	Rp. 500.001 s.d 2.500.000	3	7.9	7.9	97.4
	> Rp. 10.000.000	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber: data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.6 di atas bahwa profil responden berdasarkan uang yang diinvestasikan menunjukkan bahwa uang yang diinvestasikan oleh investor yang masih Rp. 100.000 adalah sebanyak 23 orang atau 60,5%, uang yang diinvestasikan oleh investor sebesar Rp. 100.001 s.d 500.000 adalah sebanyak 11 orang atau sebesar 29%, uang yang diinvestasikan investor sebesar Rp. 500.001 s.d Rp. 2.500.000 adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 7,9%, dan uang yang diinvestasikan oleh investor sebesar >Rp. 10.000.000 adalah hanya 1 orang atau sebesar 2,6%.

Dan Selanjutnya yang terakhir adalah akan disajikan profil responden berdasarkan lama menjadi investor yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Profil Responden Berdasarkan Lama Menjadi Investor

		Lama Menjadi Investor			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 bulan s.d 6 bulan	5	13.2	13.2	13.2
	6 bulan s.d 1 tahun	6	15.8	15.8	28.9
	1 Tahun s.d 1.5 tahun	27	71.1	71.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber: data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 38 sampel mengenai profil responden sudah banyak yang menjadi investor sejak Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup yaitu 1 Tahun s.d 1,5 tahun ada sebanyak 27 orang atau 71,1%, 6 bulan s.d 1 tahun sebanyak 6 orang atau 15,8%, dan 1 bulan s.d 6 bulan merupakan investor awal yang berjumlah 5 orang dari 38 sampel atau sebanyak 13,2%.

B. Minat Investor dalam Berinvestasi

Minat Menurut Tidjan yaitu gejala psikologi yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap obyek sebab ada perasaan.¹³⁹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah sebuah perhatian,

¹³⁹ Ratnawati dan Rini Puspita Sari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: Lp2: STAIN CUrup, 2013), h. 237

kesukaan dan kecenderungan hati.¹⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan angket diolah menggunakan uji statistik dan menggunakan skor penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Alternative Jawaban atas Kuesioner Mengenai Minat Investor

Alternative Jawaban	Keterangan	Skor
SB	Sangat Berminat	5
B	Berminat	4
CB	Cukup Berminat	3
TB	Tidak Berminat	2
STB	Sangat Tidak Berminat	1

1. Minat Investor Terhadap Produk Investasi

Adapun minat masyarakat tentang investasi yang telah peneliti lakukan mengenai minat investor terhadap produk investasi dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.9
Kategori/Kriteria Minat terhadap Produk Investasi

No	Interval Skor	F	%	Kategori
1	$\geq 26,7$	14	36.8	Sangat Berminat
2	24,25 – 26,6	2	5.3	Berminat
3	21,8 - 24,24	4	10.5	Cukup Berminat
4	19,35 – 21,7	5	13.2	Tidak Berminat
5	$\leq 16,9$	13	34.2	Sangat Tidak Berminat

¹⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 586

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui sebanyak 14 orang atau 36,8% “Sangat berminat” terhadap produk investasi, sebanyak 2 orang atau 5,3% “berminat” terhadap produk investasi, sebanyak 4 orang atau 10,5% “cukup berminat” terhadap produk investasi, sebanyak 5 orang atau 13,2% “tidak berminat” terhadap produk investasi, dan sebanyak 13 orang atau 34,2% “sangat tidak berminat” terhadap produk investasi.

Dari presentase yang diperoleh dari data di atas, maka disimpulkan bahwa mayoritas dari investor Galeri Investasi Syariah (IAIN) Curup **Sangat Berminat** dengan Produk Investasi.

2. Minat Investor Melakukan *Top Up* dalam Investasi

Adapun minat masyarakat tentang investasi yang telah peneliti lakukan mengenai minat investor terhadap produk investasi dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.10

Kategori/Kriteria Minat terhadap *Top Up* dalam Investasi

No	Interval Skor	F	%	Kategori
1	≥ 15	8	21	Sangat Berminat
2	13,55 – 14	13	34,2	Berminat
3	12,1 - 13,45	6	15,8	Cukup Berminat
4	10,65 – 12	2	5,3	Tidak Berminat
5	$\leq 9,2$	9	23,7	Sangat Tidak Berminat

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui sebanyak 8 orang atau 21% “Sangat Berminat”, sebanyak 13 orang atau 34,2% “berminat”, sebanyak 6 orang atau 15,8% “cukup berminat”, sebanyak 2 orang atau

5,3% “tidak berminat”, dan sebanyak 9 orang atau 23,7% “sangat tidak berminat” melakukan *top up* dalam investasi.

Dari presentase yang diperoleh dari data di atas, maka disimpulkan bahwa mayoritas dari investor Galeri Investasi Syariah (IAIN) Curup **Berminat** dengan melakukan *top up* dalam investasi.

3. Minat Investor terhadap Keuntungan dalam Investasi

Adapun minat masyarakat tentang investasi yang telah peneliti lakukan mengenai minat investor terhadap keuntungan berinvestasi dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.11

Kategori/Kriteria Minat terhadap Keuntungan Investasi

No	Interval Skor	F	%	Kategori
1	$\geq 19,50$	7	18,4	Sangat Berminat
2	17,85 – 19,49	14	36,8	Berminat
3	16,20 - 17,84	8	21,1	Cukup Berminat
4	14,55 – 16,19	3	7,9	Tidak Berminat
5	$\leq 12,9$	6	15,8	Sangat Tidak Berminat

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui sebanyak 7 orang atau 18,4% “Sangat Berminat”, sebanyak 14 orang atau 36,8% “berminat”, sebanyak 8 orang atau 21,1% “cukup berminat”, sebanyak 3 orang atau 7,9% “tidak berminat”, dan sebanyak 6 orang atau 15,8% “sangat tidak berminat” terhadap keuntungan dalam investasi.

Dari presentase yang diperoleh dari data di atas, maka disimpulkan bahwa mayoritas dari investor Galeri Investasi Syariah (IAIN) Curup **Berminat** dengan keuntungan dalam investasi yaitu berjumlah 14 orang atau 36,8%.

Dari keseluruhan data mengenai minat investor terhadap investasi di atas, dapat disimpulkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Presentase Minat Investasi

Indikator	Presentase	Kategori
Produk Investasi	36,8%	Sangat Berminat
<i>Top Up</i> Melakukan Investasi	34,2%	Berminat
Keuntungan Investasi	36,8%	Berminat

Hasil dari *output* mengenai Minat Investasi di atas mengatakan bahwa 38 responden atau 38 investor berminat terhadap investasi karena dari tiga indikator tersebut menunjukkan satu kriteria berminat, dan dua kriteria berminat, artinya menunjukkan minat investor terhadap investasi adalah berminat.

Dari hasil kuesioner penelitian mengenai produk investasi, menyatakan bahwa 38 orang responden sangat berminat terhadap produk investasi yaitu produk pasar modal dan pasar modal syariah. Dan produk paling dominan yang responden jawab adalah produk saham dan saham syariah, karena kedua produk tersebut adalah produk yang banyak orang kenal secara umum.

Selain itu, seseorang bernama Ria Erliza selaku mahasiswa IAIN Curup yang berstatus sebagai investor, mengatakan bahwa:

“Saya kurang mengerti tentang produk yang ada di pasar modal ataupun pasar modal syariah, saya hanya mengetahui saham itu surat berharga perusahaan, dan saham syariah adalah surat berharga perusahaan yang memiliki prinsip islam. Dan saya tertarik dengan keduanya.”¹⁴¹

Dari pernyataan beliau di atas, mengatakan bahwa beliau berminat dengan produk pasar modal dan pasar modal syariah terutama dengan saham. Tidak hanya hal tersebut, reksadana juga diminati oleh banyak kalangan, karena reksadana ini sendiri memiliki risiko yang paling kecil dan berapa jumlah yang dimiliki oleh investor bisa diinvestasikan melalui manajer investasi.

Dari hasil kuesioner penelitian mengenai *Top up* dalam investasi menyatakan bahwa responden memiliki kriteria berminat untuk menambah dana pada aktivitas investasi, dengan alasan berinvestasi itu merupakan hal yang dianjurkan dalam ekonomi, karena lebih baik seseorang menginvestasikan dananya daripada menyimpan sendiri.

Dalam hal ini, Desri Eriani selaku investor yang membuka akun melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup juga mengatakan bahwa:

“Saya memiliki niat untuk melakukan penambahan dana dalam berinvestasi, tetapi saya hanya mahasiswa, uang saja masih dikirim. Tetapi jika saya sudah bekerja nanti, insyaallah saya akan berinvestasi guna untuk menambah pemasukan saya.”¹⁴²

Dari pernyataan Desri di atas, menyatakan bahwa beliau memiliki niat untuk melakukan *top up* dalam investasi, yang menjadi kendala adalah

¹⁴¹ Ria Erliza, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁴² Desri Eriani, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

keterbatasan uang yang dimiliki. Dan ini juga yang menjadi kendala mengapa dari 38 responden, 23 orang menjawab dana yang diinvestasikan masih Rp. 100.000,- dikarenakan mereka tidak memiliki uang yang berlebih, dan bisa dilihat dari tabel 4.5 mengenai pendapatan/uang saku, dari 38 responden, 28 orang memiliki uang saku atau pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000,-. Itu membuktikan bahwa mereka memiliki niat untuk melakukan *top up*, tetapi mereka juga memiliki pertimbangan lain dalam penggunaan uang saku tersebut. Dan keterbatasan itu merupakan kategori yang dikategorikan pada cukup berminat.

Dari hasil kuesioner penelitian mengenai keuntungan dalam berinvestasi menyatakan bahwa 38 Responden berminat terhadap keuntungan dalam investasi, karena investasi itu memberikan dampak positif yaitu mengisi pemasukan, menambah pengetahuan secara praktik, memberi peran terhadap dampak positif teknologi, dan untuk tabungan masa depan.

Ketertarikan mengenai keuntungan sudah pasti dimiliki oleh orang-orang yang memiliki jiwa berekonomi, karena mendengar keuntungan tentunya berhubungan dengan uang, dan mereka berpikir bahwa sebuah investasi menghasilkan banyak uang. Dalam hal ini, investasi bukan hanya sekedar berinvestasi, tetapi harus memiliki jiwa berani terhadap risiko, ketika seseorang memiliki jiwa berani terhadap risiko, seseorang tersebut akan menginvestasikan uangnya dalam jumlah besar, dan juga akan mendapatkan hasil yang banyak juga.

Seseorang bernama Hutri Candra yang berstatus sebagai investor yang membuka akun melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, mengatakan bahwa:

“Jika meraih keuntungan seperti membalikkan kedua telapak tangan, semua orang ingin seperti itu, tetapi untuk meraih keuntungan membutuhkan modal, tenaga, semangat, dan pantang menyerah. Seperti itu juga berinvestasi, semua orang hanya mengetahui hasilnya, tanpa mengetahui prosesnya.”¹⁴³

Dari pernyataan Hutri di atas, menyatakan bahwa sebuah keuntungan diraih melalui tenaga, pikiran, dan material. Dan sangat jelas bahwa minat terhadap keuntungan investasi dikatakan baik, karena mereka hanya melihat hasil bukan proses untuk mendapatkan hasil tersebut. Ungkapan dari saudara Hutri tersebut menunjukkan minat terhadap investasi adalah termasuk kepada kategori berminat, karena pada dasarnya beliau tertarik dengan investasi dikarenakan keinginan untuk mendapatkan uang yang berlebih. Artinya ungkapan tersebut termasuk dalam kategori berminat.

Dari hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif, penulis menggambarkan perbandingan untuk kedua penelitian tersebut untuk menentukan bagaimana minat investor terhadap investasi dalam tabel, yaitu sebagai berikut:

¹⁴³ Hutri Candra, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

Tabel 4.13
Perbandingan Minat Investor Terhadap Investasi Dalam 3 Indikator
Pada Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

	Kriteria				
	Sangat Berminat	Berminat	Cukup Berminat	Tidak Berminat	Sangat Tidak Berminat
Penelitian Kuantitatif	1	2	0	0	0
Penelitian Kualitatif	0	2	1	0	0

Maka dapat disimpulkan bahwa minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah termasuk dalam kategori **Berminat**. Kategori berminat tersebut dikarenakan investasi merupakan sesuatu yang terdengar menyenangkan karena investasi dianggap menghasilkan uang yang banyak untuk tabungan masa depan dan mencapai tujuan sasaran yang ingin dicapai. Tetapi investasi juga memiliki prinsip bahwa “Jika ingin hasil yang besar, maka harus ada modal yang besar juga.”

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Dalam penelitian ini menggunakan angket diolah menggunakan uji statistik dan menggunakan skor penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.14**Alternative Jawaban atas Kuesioner Mengenai Minat Investor**

Alternative Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Teman Pergaulan

Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui indikator **Teman Pergaulan**, maka dari data angket yang dibuat, mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.15**Kategori Tingkat Indikator Teman Pergaulan**

No	Interval Skor	F	%	Kategori
1	≥ 14	6	15.8	Sangat Setuju
2	12,7 – 13,9	19	50	Setuju
3	11,3 – 12,6	3	7.9	Ragu-ragu
4	9,9- 11,2	6	15.8	Tidak Setuju
5	$\leq 8,5$	4	10.5	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui sebanyak 6 orang investor (15,8%) Sangat Setuju, 19 orang investor (50%) Setuju, 3 orang investor (7,9%) ragu-ragu, 6 orang investor (15,8%) tidak setuju, dan 4 orang investor (10,5%) sangat tidak setuju.

Dari presentase yang diperoleh dari data di atas maka disimpulkan bahwa mayoritas dari investor yang berinvestasi di Pasar Modal Syariah **Setuju** dengan alasan Teman Pergaulan.

2. Jenis Pekerjaan

Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui indikator **Jenis Pekerjaan**, maka dari data angket yang dibuat, mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.16

Kategori Tingkat Indikator Jenis Pekerjaan

No	Interval Skor	F	%	Kategori
1	$\geq 17,6$	13	34,2	Sangat Setuju
2	16,45 – 17,5	9	23,7	Setuju
3	15,3 – 16,44	3	7,9	Ragu-ragu
4	14,15 - 15,2	5	13.1	Tidak Setuju
5	≤ 13	8	21,1	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui sebanyak 13 orang investor (34,2%) Sangat Setuju, 9 orang investor (23,7%) Setuju, 3 orang investor (7,9%) ragu-ragu, 5 orang investor (13,1%) tidak setuju, dan 8 orang investor (21,1%) sangat tidak setuju.

Dari presentase yang diperoleh dari data di atas maka disimpulkan bahwa mayoritas dari investor yang berinvestasi di Pasar Modal Syariah **Sangat Setuju** dengan alasan Jenis Pekerjaan.

3. Persepsi Harga

Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui indikator **Persepsi Harga**, maka dari data angket yang dibuat, maka dari data angket yang dibuat, mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.17

Kategori Tingkat Indikator Persepsi Harga

No	Interval Skor	F	%	Kategori
1	$\geq 18,5$	10	26,3	Sangat Setuju
2	17,4 – 18,4	9	23,7	Setuju
3	16,3 – 17,3	8	21	Ragu-ragu
4	15,2 – 16,2	5	13,2	Tidak Setuju
5	≤ 14	6	15,8	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui sebanyak 10 orang investor (26,3%) Sangat Setuju, 9 orang investor (23,7%) Setuju, 8 orang investor (21%) ragu-ragu, 5 orang investor (13,2%) tidak setuju, dan 6 orang investor (15,8%) sangat tidak setuju.

Dari presentase yang diperoleh dari data di atas maka disimpulkan bahwa mayoritas dari investor yang berinvestasi di Pasar Modal Syariah **Sangat Setuju** dengan alasan Persepsi Harga.

4. Pemahaman atau Pengetahuan

Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui indikator **Pemahaman atau Pengetahuan**, maka dari data angket yang dibuat, maka dari data angket yang dibuat, mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.18

Kategori Tingkat Indikator Pemahaman atau Pengetahuan

No	Interval Skor	F	%	Kategori
1	$\geq 37,6$	11	28,9	Sangat Setuju
2	35 – 37,5	6	15,8	Setuju
3	32,4 – 34,9	6	15,8	Ragu-ragu
4	29,8 – 32,3	8	21,1	Tidak Setuju
5	$\leq 27,2$	7	18,4	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui sebanyak 11 orang investor (28,9%) Sangat Setuju, 6 orang investor (15,8%) Setuju, 6 orang investor (15,8%) ragu-ragu, 8 orang investor (21,1%) tidak setuju, dan 7 orang investor (18,4%) sangat tidak setuju.

Dari presentase yang diperoleh dari data di atas maka disimpulkan bahwa mayoritas dari investor yang berinvestasi di Pasar Modal Syariah memiliki kriteria **Sangat Setuju** dengan alasan Pemahaman atau Pengetahuan.

5. Akses

Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui indikator **Akses**, maka dari data angket yang dibuat, mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.19

Kategori Tingkat Indikator Akses

No	Interval Skor	F	%	Kategori
1	≥ 27	11	28,9	Sangat Setuju
2	25,6 – 27,9	6	15,8	Setuju
3	23,8 – 25,5	7	18,4	Ragu-ragu
4	22 – 23,7	2	5,3	Tidak Setuju
5	≤ 20	12	31,6	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui sebanyak 11 orang investor (28,9%) Sangat Setuju, 6 orang investor (15,8%) Setuju, 7 orang investor (18,4%) ragu-ragu, 2 orang investor (5,3%) tidak setuju, dan 12 orang investor (31,6%) sangat tidak setuju.

Dari presentase yang diperoleh dari data di atas maka disimpulkan bahwa mayoritas dari investor yang berinvestasi di Pasar Modal Syariah **Sangat Tidak Setuju** dengan alasan Akses.

6. Keuntungan

Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui indikator **Keuntungan**, maka

dari data angket yang dibuat, mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.20

Kategori Tingkat Indikator Keuntungan

No	Interval Skor	F	%	Kategori
1	$\geq 41,2$	15	39,5	Sangat Setuju
2	38,85 – 41,1	3	7,9	Setuju
3	36,5 – 38,84	7	18,4	Ragu-ragu
4	34,15 – 36,4	7	18,4	Tidak Setuju
5	$\leq 31,8$	6	15,8	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui sebanyak 15 orang investor (39,5%) Sangat Setuju, 3 orang investor (7,9%) Setuju, 7 orang investor (18,4%) ragu-ragu, 7 orang investor (18,4%) tidak setuju, dan 6 orang investor (15,8%) sangat tidak setuju.

Dari presentase yang diperoleh dari data di atas maka disimpulkan bahwa mayoritas dari investor yang berinvestasi di Pasar Modal Syariah **Sangat Setuju** dengan alasan Keuntungan.

7. Keadaan yang Terpaksa

Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui indikator **Keadaan yang Terpaksa**, maka dari data angket yang dibuat, mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.21**Kategori Tingkat Indikator Keadaan yang Terpaksa**

No	Interval Skor	F	%	Kategori
1	≥ 20	9	23,7	Sangat Setuju
2	17,1 – 19,9	5	13,2	Setuju
3	13,6 – 17	3	7,9	Ragu-ragu
4	10,1 – 13,5	5	13,2	Tidak Setuju
5	≤ 6	16	42,1	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui sebanyak 9 orang investor (23,7%) Sangat Setuju, 5 orang investor (13,2%) Setuju, 3 orang investor (7,9%) ragu-ragu, 5 orang investor (13,2%) tidak setuju, dan 16 orang investor (42,1%) sangat tidak setuju.

Dari presentase yang diperoleh dari data di atas maka disimpulkan bahwa mayoritas dari investor yang berinvestasi di Pasar Modal Syariah **Sangat Tidak Setuju** dengan alasan Keadaan yang Terpaksa.

Dari uraian di atas untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah secara keseluruhan, maka penulis menggabungkan seluruh hasil dari perhitungan perindikator di atas ke dalam sebuah tabel, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan indikator yang telah dicari terlebih dahulu per indikator.

Dari uraian di atas diperoleh faktor yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Presentase Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor

Indikator	Presentase	Kategori
Teman Pergaulan	50%	Setuju
Jenis Pekerjaan	34,2%	Sangat Setuju
Persepsi Harga	26,3%	Sangat Setuju
Pemahaman atau Pengetahuan	28,9 %	Sangat Setuju
Akses	31,6%	Sangat Tidak Setuju
Keuntungan	39,5%	Sangat Setuju
Keadaan yang Terpaksa	42,1%	Sangat Tidak Setuju

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwasannya yang memiliki pengaruh cukup besar persentasenya yaitu adanya keuntungan dalam berinvestasi, adanya jenis pekerjaan yang dimiliki oleh investor, adanya ilmu pengetahuan tentang investasi, adanya persepsi harga yang murah mengenai pasar modal syariah, dan adanya teman yang mengajak untuk berinvestasi dan mengenal karyawan Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dengan baik.

D. Pengaruh Faktor-faktor Investasi Terhadap Minat Investor Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

1. Penelitian Kuantitatif

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan atau kevalidan semua alat ukur kuesioner (angket). Indikator dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pada penelitian ini menggunakan sampel (n) = 38 dan besarnya df dapat dihitung $df = 38-2$

= 36. Maka $df = 36$ dengan tingkat kesalahan 5% didapat r tabel = 0,3202. Berikut ini pengujian validitas pada variabel Faktor-faktor (X) yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Dari uji validitas yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan variabel X (faktor-faktor) dan variabel Y (Minat Investor) yang digunakan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria validitas karena masing-masing pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,3202 dengan tarif signifikan $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada setiap pernyataan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan atau dapat dipercaya. Artinya, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan oleh siapa dan kapan saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki *Chonbach Alpha* lebih dari 0,60 ($>0,60$). Sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Keterangan
Fakor-faktor (X)			
Teman Pergaulan	0,801	0,60	Reliabel
Jenis Pekerjaan	0,736	0,60	Reliabel
Persepsi Harga	0,770	0,60	Reliabel
Pemahaman atau Pengetahuan	0,870	0,60	Reliabel
Akses	0,705	0,60	Reliabel
Keuntungan	0,852	0,60	Reliabel
Keadaan yang Terpaksa	0,951	0,60	Reliabel
Minat Investor (Y)	0,837	0,60	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup baik.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan analisis non parametrik *one sample kolmogrov-smirnov*. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji *kolmogrov-smirnov*:

Tabel 4.24

Uji *kolmogrov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.77659594
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.065
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.579

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji *kolmogrov-smirnov* dengan nilai sebesar 0,779 pada signifikansi 0,579, artinya dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi $0,579 > 0,05$.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi yang kuat diantara variabel bebas yaitu tujuh faktor yang terduga yaitu (teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa). Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinieritas ataupun tidak, dapat diperiksa menggunakan *variance inflation factor* (VIP) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai VIP < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dan sebaliknya. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	23.582	13.440		1.755	.090		
	Teman_Pergaulan	.536	.482	.174	1.112	.275	.832	1.202
	Jenis_Pekerjaan	.755	.521	.298	1.450	.158	.480	2.084
	Persepsi_Harga	.203	.751	.051	.271	.788	.569	1.756
	Pemahaman_atau_Pengetahuan	.911	.392	.551	2.323	.027	.361	2.771
	Akses	-.913	.538	-.383	-1.695	.100	.397	2.516
	Keuntungan	.066	.330	.038	.199	.844	.557	1.795
	Keadaan_yang_Terpaksa	-.161	.208	-.132	-.774	.445	.698	1.433

a. Dependent Variable: Minat_Investro

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.25 di atas yakni uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai tolerance ke tujuh variabel lebih besar dari 0,10 sedangkan *variance inflation factor* (VIP) ke tujuh variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuh faktor yang terduga atau variabel independen yaitu (teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa) tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ada dua ketentuan dalam uji Heteroskedastisitas yaitu: a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi Heteroskedastisitas; b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya terjadi Heteroskedastisitas. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.110	8.141		1.488	.147
	Teman_Pergaulan	.160	.292	.101	.550	.586
	Jenis_Pekerjaan	-.101	.316	-.078	-.321	.750
	Persepsi_Harga	.581	.455	.284	1.279	.211
	Pemahaman_atau_Pengetahuan	-.219	.237	-.258	-.922	.364
	Akses	.095	.326	.078	.291	.773
	Keuntungan	-.304	.200	-.343	-1.525	.138
	Keadaan_yang_Terpaksa	-.076	.126	-.121	-.604	.550

a. Dependent Variable: abs_res_1

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.26 di atas yakni uji Heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi ke tujuh variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yakni Faktor-faktor (X) terhadap Minat Investor (Y) pada Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Berikut dapat dilihat hasil regresi linear berganda:

Tabel 4.27
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.582	13.440		1.755	.090
	Teman_Pergaulan	.536	.482	.174	1.112	.275
	Jenis_Pekerjaan	.755	.521	.298	1.450	.158
	Persepsi_Harga	.203	.751	.051	.271	.788
	Pemahaman_atau_Pengetahuan	.911	.392	.551	2.323	.027
	Akses	-.913	.538	-.383	-1.695	.100
	Keuntungan	.066	.330	.038	.199	.844
	Keadaan_yang_Terpaksa	-.161	.208	-.132	-.774	.445

a. Dependent Variable: Minat_Investor

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.27 di atas diperoleh nilai Konstanta (a) dan nilai Koefisien regresi (b) yang selanjutnya dapat dibentuk persamaan Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y' = (23,582) + (0,536) X_1 + (0,755) X_2 + (0,203) X_3 + (0,911) X_4 + (-0,913) X_5 + (0,066) X_6 + (-0,161) X_7$$

$$Y' = 23,582 + 0,536X_1 + 0,755X_2 + 0,203X_3 + 0,911X_4 - 0,913X_5 + 0,066X_6 - 0,161X_7$$

Hasil regresi menghasilkan garis regresi yang disimbolkan dengan \hat{Y} (dibaca: Y topi atau Y cap), yang berfungsi sebagai Y perkiraan. Maka besar persamaan garis regresi tersebut, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX_i \\ &= 23,582 + 0,536X_i + 0,755X_i + 0,203X_i + 0,911X_i - 0,913X_i + \\ &\quad 0,066X_i - 0,161X_i\end{aligned}$$

- 1) Nilai Konstanta (a) sebesar 23,582, karena a dalam garis regresi bertanda positif dengan angka 23,582, maka garis regresi akan memotong sumbu Y di atas origin (0) pada angka 23,582.
- 2) Nilai Koefien Regresi Variabel X
 - (a) Nilai Koefisien Regresi Variabel Teman Pergaulan (X_1) sebesar 0,536 menunjukkan arti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat (minat investor) diikuti perubahan yang lebih kecil oleh variabel bebas (Teman Pergaulan) dengan asumsi variabel terikat tetap. Koefisien bernilai positif artinya jika faktor teman pergaulan mengalami peningkatan maka akan membuat minat investasi terhadap pasar modal syariah juga akan meningkat.
 - (b) Nilai Koefisien Regresi Variabel Jenis Pekerjaan (X_2) sebesar 0,755 menunjukkan arti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat (minat investor) diikuti perubahan yang lebih kecil oleh variabel bebas (Jenis Pekerjaan) dengan asumsi variabel terikat tetap. Koefisien bernilai positif artinya jika faktor jenis pekerjaan mengalami peningkatan maka akan membuat minat investasi terhadap pasar modal syariah juga akan meningkat.

- (c) Nilai Koefisien Regresi Variabel Persepsi Harga (X_3) sebesar 0,203 menunjukkan arti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat (minat investor) diikuti perubahan yang lebih kecil oleh variabel bebas (Persepsi Harga) dengan asumsi variabel terikat tetap. Koefisien bernilai positif artinya jika faktor persepsi harga mengalami peningkatan maka akan membuat minat investasi terhadap pasar modal syariah juga akan meningkat.
- (d) Nilai Koefisien Regresi Variabel Pemahaman atau Pengetahuan (X_4) sebesar 0,911 menunjukkan arti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat (minat investor) diikuti perubahan yang lebih kecil oleh variabel bebas (Pemahaman atau Pengetahuan) dengan asumsi variabel terikat tetap. Koefisien bernilai positif artinya jika faktor pemahaman atau pengetahuan mengalami peningkatan maka akan membuat minat investasi terhadap pasar modal syariah juga akan meningkat.
- (e) Nilai Koefisien Regresi Variabel Akses (X_5) sebesar -0,913 menunjukkan arti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat (minat investor) diikuti perubahan yang lebih kecil oleh variabel bebas (Akses) dengan asumsi variabel terikat tetap. Koefisien bernilai negatif artinya jika faktor akses mengalami penurunan maka tidak akan mempengaruhi minat investor terhadap pasar modal syariah.

- (f) Nilai Koefisien Regresi Variabel Keuntungan (X_6) sebesar 0,066 menunjukkan arti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat (minat investor) diikuti perubahan yang lebih kecil oleh variabel bebas (Keuntungan) dengan asumsi variabel terikat tetap. Koefisien bernilai positif artinya jika faktor keuntungan mengalami peningkatan maka akan membuat minat investasi terhadap pasar modal syariah juga akan meningkat.
- (g) Nilai Koefisien Regresi Variabel Keadaan yang Terpaksa (X_7) sebesar -0,161 menunjukkan arti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat (minat investor) diikuti perubahan yang lebih kecil oleh variabel bebas (Keadaan yang Terpaksa) dengan asumsi variabel terikat tetap. Koefisien bernilai negatif artinya jika faktor keadaan yang terpaksa mengalami penurunan maka tidak akan mempengaruhi minat investor terhadap pasar modal syariah.

e. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Uji parsial memiliki tujuan untuk menguji signifikansi secara parsial lima variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu dengan mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Disini pengambilan keputusan berdasarkan: apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0

ditolak, begitupun sebaliknya. Secara terperinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.28
Uji T Hitung (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.582	13.440		1.755	.090
	Teman_Pergaulan	.536	.482	.174	1.112	.275
	Jenis_Pekerjaan	.755	.521	.298	1.450	.158
	Persepsi_Harga	.203	.751	.051	.271	.788
	Pemahaman_atau_Pengetahuan	.911	.392	.551	2.323	.027
	Akses	-.913	.538	-.383	-1.695	.100
	Keuntungan	.066	.330	.038	.199	.844
	Keadaan_yang_Terpaksa	-.161	.208	-.132	-.774	.445

a. Dependent Variable: Minat_Investor

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dengan tarif signifikan 0,05 sehingga diperoleh $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0,025 (*two-tailed*) dan *degree of freedom (df)* dengan ketentuan $df = n - k - 1$ (n = jumlah responden).¹⁴⁴ Sehingga didapat $df = 38 - 7 - 1 = 30$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 2,04227.

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

¹⁴⁴ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 335

- a) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel Teman Pergaulan (X_1) terhadap variabel Minat Investor (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,112 dan t tabel sebesar 2,04227 dengan signifikansi sebesar 0,275. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dikarenakan t hitung $<$ t tabel ($1,112 < 2,04227$), dan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,275 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teman pergaulan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investor.
- b) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel Jenis Pekerjaan (X_2) terhadap variabel Minat Investor (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,450 dan t tabel sebesar 2,04227 dengan signifikansi sebesar 0,158. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dikarenakan t hitung $<$ t tabel ($1,450 < 2,04227$), dan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,158 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investor.
- c) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel Persepsi Harga (X_3) terhadap variabel Minat Investor (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,271 dan t tabel sebesar 2,04227 dengan signifikansi sebesar 0,788. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dikarenakan t hitung $<$ t tabel ($0,271 < 2,04227$), dan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,788 > 0,05$. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa persepsi harga secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investor.

- d) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel Pemahaman atau Pengetahuan (X_4) terhadap variabel Minat Investor (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,323 dan t tabel sebesar 2,04227 dengan signifikansi sebesar 0,027. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dikarenakan t hitung $>$ t tabel ($2,323 > 2,04227$) dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman atau pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investor.
- e) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel Akses (X_5) terhadap variabel Minat Investor (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,695 dan t tabel sebesar 2,04227 dengan signifikansi sebesar 0,100. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dikarenakan t hitung $<$ t tabel ($-1,695 < 2,04227$), dan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,100 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akses secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investor.
- f) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel Keuntungan (X_6) terhadap variabel Minat Investor (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,199 dan t tabel sebesar 2,04227 dengan signifikansi sebesar 0,844. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dikarenakan t

hitung < t tabel ($0,199 < 2,04227$), dan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,844 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keuntungan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investor.

g) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel Keadaan yang Terpaksa (X_7) terhadap variabel Minat Investor (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,774$ dan t tabel sebesar $2,04227$ dengan signifikansi sebesar $0,445$. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dikarenakan t hitung < t tabel ($-0,774 < 2,04227$), dan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,445 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan yang terpaksa secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investor.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel Y. Secara terperinci dapat dijelaskan pada hasil t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.29

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1091.640	7	155.949	2.753	.025 ^a
	Residual	1699.123	30	56.637		
	Total	2790.763	37			

a. Predictors: (Constant), Keadaan_yang_Terpaksa, Pemahaman_atau_Pengetahuan, Teman_Pergaulan, Persepsi_Harga, Keuntungan, Jenis_Pekerjaan, Akses

b. Dependent Variable: Minat_Investor

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Penghitungan nilai f dengan cara yang dilakukan di atas, menunjukkan bahwa nilai statistic f sebesar 2,753. Angka tersebut umumnya disebut pula sebagai nilai f hitung. Uji f adalah membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel untuk melihat apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel Y . adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh (Teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses keuntungan, dan keadaan yang terpaksa) secara bersama-sama terhadap minat investor.

H_a = Ada pengaruh (Teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses keuntungan, dan keadaan yang terpaksa) secara bersama-sama terhadap minat investor.

Dengan menggunakan derajat kesalahan yang ditolerir adalah 5% (dibaca: $\alpha = 0,05$), dan karena jumlah observasi adalah sebanyak 38 ($n=38$), maka *degree of freedom* (df) 1 (jumlah variabel – 1) atau $7 - 1 = 6$ dan df ($n-k-1$) adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas. Jadi $38-7-1 = 30$, maka diperoleh untuk f tabel sebesar 2,42 (lihat data t tabel di halaman lampiran).

Dari penjelasan di atas, didapatkan f hitung sebesar 2,753 dan f tabel sebesar 2,42, artinya nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($2,753 > 2,42$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $H_0 : r=0$ atau H_0 ditolak dan $H_0 : r \neq 0$ atau H_a diterima, atau dalam artian variabel X secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel Y .

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar sumbangan variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_7$) secara serentak terhadap variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya jika sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna.

Adapun R^2 diolah menggunakan SPSS 16.0 terlihat pada tabel *output* berikut:

Tabel 4.30
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.625 ^a	.391	.249	7.526	.391	2.753	7	30	.025

a. Predictors: (Constant), Keadaan_yang_Terpaksa, Pemahaman_atau_Pengetahuan, Teman_Pergaulan, Persepsi_Harga, Keuntungan, Jenis_Pekerjaan, Akses

b. Dependent Variable: Minat_Investor

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Besar hubungan antara variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_7) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak yaitu 0,625. Jika nilai R mendekati 1 berarti hubungannya semakin kuat, sebaliknya jika nilai R mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin melemah. Maka bisa disimpulkan bahwa terjadinya hubungan semakin kuat antara variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_7) terhadap variabel terikat (Y) karena $R = 0,625$ yang berarti mendekati 1.

Berdasarkan output tabel 4.30 Diperoleh angka R^2 sebesar 0,391 atau 39,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa) terhadap variabel terikat (Minat investor) sebesar 39,1%. Sehingga sisanya 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

2. Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *mixed* (kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif), tujuan menggunakan penelitian kualitatif ini adalah untuk mempertajam dan memperkuat argumentasi mengenai hasil dari penelitian, sehingga data yang didapat dari metode wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi menjadi akurat dan tidak ada manipulasi data.

Jika membahas mengenai faktor-faktor, tentunya akan dihadapkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut tersebut adalah:

a. Faktor Internal

1) Jenis Pekerjaan

Pada hakikatnya bekerja adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia masing-masing, jika seseorang tidak bekerja maka tidak akan mendapatkan uang, uang tersebut digunakan untuk kebutuhan primer, sekunder, ataupun tersier. Jenis pekerjaan yang dimaksud adalah sebuah jenis pekerjaan yang dimiliki seseorang sebagai kewajiban dan ingin memiliki pendapatan lain diluar sana dengan cara berinvestasi.

Dalam kasus ini, jenis pekerjaan berpengaruh terhadap minat investor, karena dengan seseorang memiliki pekerjaan dan gaji sesuai dengan pemasukan yang didapat dari suatu pekerjaan, maka seseorang tersebut, akan menginvestasikan uangnya, sedangkan jika seseorang tersebut hanya memiliki pemasukan uang yang sedikit, mereka akan mendahulukan kepentingan lain. Jika membahas tentang tujuan, tujuan berinvestasi adalah meminjamkan dana kepada orang yang membutuhkan dana dengan imbalan bagi hasil. Untuk menyikapi masalah jenis pekerjaan, maka orang berinvestasi harus memiliki banyak dana terlebih dahulu walaupun

pada pasar modal terutama saham, tidak harus mengeluarkan dana yang besar. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nining Doyosyi selaku karyawan BMT yang berstatus Investor, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya tertarik dengan adanya investasi, tetapi dengan pekerjaan yang saya miliki saat ini, saya belum bisa berinvestasi dengan sangat banyak, karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, apalagi saya masih memiliki anak kecil, sangat banyak membutuhkan dana. Dan ada saatnya nanti saya akan menabung melalui investasi.”¹⁴⁵

Sedangkan menurut Hasenda selaku investor yang membuka rekening saham melalui Galeri Investasi Syariah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menjadi lebih maju dalam investasi, tidak memikirkan status yang kita miliki, saya yang hanya mahasiswa saja sudah menginvestasikan uang saya di Pasar Modal Syariah. Dengan demikian status mahasiswa kita yang sekarang menjadi dasar untuk investasi, dan ketika kita sudah punya pekerjaan yang bagus nanti, itu saatnya kita memberikan kontribusi yang besar dalam berinvestasi.”¹⁴⁶

Dari ungkapan kedua orang tersebut, penulis mendapat kesimpulan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah, karena suatu pekerjaan berhubungan dengan pemasukan, prinsipnya adalah “jika banyak uang, bingung untuk dikemanakan, tetapi jika tidak ada uang, maka akan meminjam”. Jadi, sebuah pekerjaan berpengaruh

¹⁴⁵ Nining Doyosyi, *Wawancara*, pada tanggal 24 Mei 2019

¹⁴⁶ Hasenda, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

terhadap minat investor untuk menginvestasikan uangnya di Pasar Modal Syariah.

2) Pemahaman atau Pengetahuan

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Sedangkan pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan pemahaman atau pengetahuan adalah informasi yang berasal dari sosialisasi, dari pembelajaran yang didapatkan, dari iklan televisi, dari promosi yang ditawarkan, atau dari media lainnya.

Dari awal berdirinya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, pihak Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup selalu menggelar sosialisasi dan promosi setiap saat guna untuk memperkenalkan dan mengajak masyarakat dan mahasiswa agar berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

Faktor pemahaman dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi dengan alasan jika tidak adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, maka tidak adanya juga orang yang berminat. Seperti halnya dengan saudara Hasenda, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya ingin tahu lebih dalam apa itu investasi yang benar dan bagaimana sih ilmu yang selama ini saya dapat, apakah teori nya sesuai dengan praktik, intinya dengan ilmu yang saya miliki walaupun hanya sedikit, saya ingin mencoba berinvestasi di Pasar Modal Syariah, dan mengasah ilmu lebih dalam lagi.”¹⁴⁷

Sama halnya dengan ungkapan saudara Hutri Candra, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebuah ilmu jika tidak diasah, akan tumpul, seperti itulah minat saya dalam berinvestasi, jika saya hanya mengetahui teori tanpa mengetahui praktik di lapangan, sama saja tidak, dan juga karena selama ini saya banyak belajar dengan Bapak Hendrianto, saya tertarik dengan investasi di Pasar Modal Syariah.”¹⁴⁸

Dari ungkapan dua narasumber tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pemahaman atau pengetahuan berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah karena dengan adanya sosialisasi, pembelajaran di akademik, dan media lain sangat berperan dalam pengenalan produk investasi sehingga membuat orang penasaran dengan investasi dan memulainya dengan investasi kecil-kecilan.

3) Keuntungan

Menurut Suwardjono Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).¹⁴⁹

Tetapi dalam investasi, keuntungan terbagi menjadi dua, yaitu

¹⁴⁷ Hasenda, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁴⁸ Hutri Candra, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁴⁹ Suwardjono, *Loc.Cit.*, h. 464

dividen dan *capital gain*. Dividen adalah keuntungan yang diberikan oleh perusahaan pada periode tertentu, sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang terjadi karena adanya selisih harga beli saham dengan harga jual saham.

Dari hasil observasi wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapatkan persepsi bahwa investor menganggap dengan adanya investasi pasti banyak keuntungan, menurut penulis, persepsi itu hanyalah sebuah dasar pengelihatian pertama kali mendengar investasi, karena itu hanyalah sebuah dasar pengelihatian, maka pada kenyataannya adalah keuntungan yang besar tergantung dengan modal yang besar juga, jika modal kecil dikeluarkan, maka hasilnya juga kecil.

Mengenai minat investor terhadap keuntungan, seperti yang diungkapkan oleh saudara Raka Tri Putra selaku investor yang membuka rekening saham melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya tertarik dengan berinvestasi di Pasar Modal Syariah karena saya mendengar keuntungan yang besar sehingga saya meyakini diri saya bahwa saya bisa mengisi dompet saya.”¹⁵⁰

Selain itu saudari Irma juga mengungkapkan pendapat beliau mengenai keuntungan investasi jangka panjang, yaitu:

“Saya berinvestasi di Pasar Modal Syariah untuk jangka panjang saya, dengan tujuan untuk tabungan di masa depan saya sehingga tabungan saya memiliki tabungan di masa depan.”¹⁵¹

¹⁵⁰ Raka Tri Putra, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁵¹ Irma Yunita, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

Sedangkan saudara Meta Mutmainah juga mengungkapkan pendapatnya terhadap keuntungan, yaitu:

“Saya sudah membeli saham yang murah-murah di Pasar Modal Syariah pada saat itu, tapi setelah saya buka akun saya beberapa bulan kemudian, saya melihat ada yang untung dan ada yang rugi, dengan demikian saya tidak bisa mengatakan bahwa investasi itu selalu menguntungkan.”¹⁵²

Dari ungkapan pendapat tiga orang investor dan penjabaran di atas menerangkan bahwa investasi memiliki banyak keuntungan hanyalah sebuah persepsi oleh kalangan orang yang belum mengenal investasi, tetapi jika sudah memasuki dunia investasi, maka akan mengetahui bagaimana keuntungan dan kerugian yang akan dihadapi. Dan persepsi oleh kalangan yang belum mengetahui investasi meyakini bahwa ada banyak keuntungan yang dimiliki, yakni: untuk tabungan masa depan, untuk mengisi uang saku, untuk mendapatkan dua keuntungan yaitu *dividen* dan *capital gain*. Dan juga pasar modal syariah memiliki keuntungan yaitu terbebas dari *riba*, *maisyir*, *gharar*, sehingga jalannya kegiatan dan aktivitas dalam pasar modal syariah terjamin kehalalannya dan semua aktivitasnya berdasarkan syariat-syariat Islam.

4) Persepsi Harga

Menurut Kotler dan Keller, harga adalah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain

¹⁵² Meta Mutmainah, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

menghasilkan biaya. Harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu.¹⁵³ Sedangkan persepsi harga menurut Nagle dan Holden adalah penilaian konsumen dalam menilai harga suatu produk, sangat tergantung bukan hanya dari nilai nominal secara absolut tetapi melalui persepsi mereka pada harga.¹⁵⁴

Dalam hal ini, persepsi harga adalah anggapan investor terhadap harga suatu produk pasar modal syariah yang ditawarkan dalam sebuah investasi. Sangat jelas bahwa harga-harga yang ditawarkan murah dan terjangkau oleh masyarakat menengah ke atas atau menengah ke bawah.

Dalam penelitian Yuliana Susilowati menyatakan adanya pengaruh persepsi harga dengan minat mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian penulis menyatakan adanya pengaruh terhadap minat investor berinvestasi di Pasar Modal Syariah yaitu sebesar 0,203.

Selain itu, seorang mahasiswi bernama Reviani Yulita mengungkapkan alasan beliau mengenai persepsi harga, melaiu mengungkapkan bahwa:

“Berinvestasi bukan hanya untuk orang kaya saja, tetapi bisa dimulai pada pelajar, karena persyaratan dalam pembukaan saham adalah uang Rp. 100.000,- selain itu harga pada produk

¹⁵³ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 67

¹⁵⁴ Nagle dan Holden dalam Yuliana Susilowati, *Op.Cit.*, h. 100

pasar modal syariah terjangkau oleh saya, selain itu terjamin kehalalan dari produk karena berlandaskan oleh syariat-syariat Islam.”¹⁵⁵

Sedangkan menurut Desri Eriani mengatakan bahwa:

“Ketika saya mendapatkan email dari pihak investasi, saya langsung membuka pasar modal konvensional dan pasar modal syariah, saya melihat harga-harga di pasar modal syariah lebih murah daripada pasar modal konvensional. Dan saya melihat perusahaan yang termasuk dalam pasar modal syariah tidak ada bank konvensional, artinya perusahaan-perusahaan tersebut sudah tergolong investasi yang halal.”¹⁵⁶

Dari pendapat kedua orang tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dengan mengetahui harga produk investasi di Pasar Modal Syariah terjangkau, maka akan mempengaruhi minat investor berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Selain mengetahui nominal, investor juga menilai produk tersebut terjamin kehalalannya, karena BEI sudah membagi Pasar Modal menjadi dua, Pasar Modal secara umum, dan Pasar Modal syariah, maka investor bisa memilih pasar modal yang mana akan dipilih untuk diinvestasi dananya.

b. Faktor Eksternal

1) Teman Pergaulan

Pergaulan merupakan proses antar individu satu dengan individu yang terjalin secara langsung untuk melakukan hubungan interaksi dan jika dilakukan dalam jangka waktu tertentu akan membentuk jalinan persahabatan atau pertemanan. Teman

¹⁵⁵ Reviani Yulita, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁵⁶ Desri Eriani, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

pergaulan dalam investasi yang dimaksud adalah seseorang yang kita kenal dan mengajak kita untuk berinvestasi untuk melakukan hal positif guna untuk menabung di masa depan. Selain itu, teman pergaulan yang dimaksud dalam aktivitas investasi adalah teman yang bekerja di suatu perusahaan dan mengajak untuk bergabung menjadi investor dalam pasar modal syariah.

Dalam faktor teman pergaulan, teman berperan penting dalam aktivitas investasi, jika seseorang tidak mengajak temannya untuk berinvestasi, maka temannya tidak akan menyentuh dunia investasi, padahal sebagai pelaku ekonomi, masyarakat harus tau adanya investasi, baik investasi melalui media akses internet ataupun datang langsung ke perusahaan.

Dalam kasus ini, Direktur beserta kru Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup berperan penting dalam memajukan investasi yang ada di Pasar Modal Syariah dengan cara mengajak mahasiswa dan masyarakat untuk berinvestasi melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Dan dari hasil wawancara, penulis mendapatkan pendapat yang dikemukakan oleh salah seorang investor yaitu Meta Mutmainah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Karena dengan adanya ajakan teman, akan menjadi tertarik dengan investasi, yaitu ingin melihat secara langsung bagaimana aktivitas investasi.”¹⁵⁷

¹⁵⁷ Meta Mutmainah, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

Selain itu, saudari Reviani juga mengungkapkan bahwa:

“Saya melihat sendiri Direktur Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup beserta teman saya bernama Said, mereka mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi, dan saya meyakini bahwa jika saya berinvestasi di Pasar Modal Syariah tidak takut untuk dibohongi.”¹⁵⁸

Dari pendapat yang dikemukakan oleh dua investor tersebut, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan bahwa; secara tidak langsung dengan melihat teman ataupun orang lain mendapatkan keuntungan akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah; dengan ajakan teman ataupun dengan mengetahui seseorang yang kita kenal dalam suatu perusahaan, juga akan berpengaruh terhadap minat investor.

2) Akses

Akses dalam KKBI artinya adalah jalan masuk.¹⁵⁹ Jalan masuk yang dimaksudkan adalah bagaimana cara masuk ke dalam sesuatu tersebut, jika yang kita maksudkan adalah akses internet adalah bagaimana cara masuk ke dalam internet tersebut. Tetapi dalam penelitian ini, membahas tentang akses menuju investasi, jadi bisa diartikan handphone, laptop, dan computer bisa menjadi alat untuk mengakses investasi tersebut tentunya dengan menggunakan internet. Dan pada istilah ini, lebih menekankan kepada kemudahan, yaitu saat sekarang manusia mudah mengakses

¹⁵⁸ Reviani Yulita, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁵⁹ <https://kbbi.web.id/akses.html>, diakses pada tanggal 23 Juli 2019, pukul 21.10 WIB

internet tentunya dengan menggunakan handphone, dan bahkan handphone dan internet sudah menjadi kebutuhan manusia di zaman sekarang. Dalam hal itu, tentunya berhubungan dengan bagaimana penggunaan handphone dan internet tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan narasumber yang bernama Nofriansyah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Bagi saya handphone tidak selalu menjadi prioritas saya dalam berinvestasi, tetapi saya menggunakannya untuk bermain game. Dan juga saya memiliki tabungan deposito Bank di Rejang Lebong ini.”¹⁶⁰

Selain Nofriansyah, Raka Tri Putra juga mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor akses, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya senang dengan adanya kehadiran Galeri Investasi Syariah, sebagai mahasiswa bisa belajar untuk berinvestasi, tetapi menurut saya, dengan adanya kehadiran Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup ini tidak berpengaruh kepada orang yang telah berinvestasi sebelumnya, karena mereka menganggap uangnya akan pasti bertambah jika diinvestasikan di Bank, sedangkan orang masih awam dengan investasi karena takut dengan investasi bodong.”¹⁶¹

Sebenarnya dengan akses yang mudah kita bisa menjangkau investasi, tetapi kebanyakan responden menjawab mereka sangat tidak setuju dengan akses dan bagi mereka kegunaan handphone untuk bermain game, untuk berpacaran, untuk membuka media sosial, dan lain-lain. Dan masyarakat masih awam dengan

¹⁶⁰ Nofriansyah, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁶¹ Raka Tri Putra, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

investasi, dan meyakini bahwa lebih baik mendeposito uang di bank karena sudah pasti untung, sedangkan investasi, masih takut dengan penipuan, padahal sudah diawasi oleh pijak OJK.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa handphone dan internet tidak digunakan dengan baiknya oleh sebagian para investor. Selain itu, tanpa adanya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, masyarakat bisa menabungkan uangnya di Bank melalui deposito karena tidak repot dan untungnya sudah pasti ada setiap bulan dan setiap tahunnya.

3) Keadaan yang Terpaksa

Keadaan yang terpaksa yang dimaksud dalam KBBI adalah keadaan darurat, dalam keadaan sukar (sulit) yang tersangka-sangka yang memerlukan penanggulangan segera.¹⁶² Pada dasarnya keadaan yang terpaksa itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu dari diri sendiri, ataupun dari pihak lain. Dari sendiri misalnya terjebak di dalam hutan, dan terpaksa memakan hewan yang tidak diperbolehkan oleh agama Islam, sedangkan dari pihak lain misalnya harus membayar hutang, jika tidak rumah akan disita.

Dalam kasus faktor keadaan yang terpaksa itu sendiri berasal dari pihak lain, karena penelitian ini membahas tentang minat, maka pada observasi awal penulis mendapatkan berbagai keluhan dari mahasiswa atau mahasiswi karena adanya sebuah keterpaksaan

¹⁶² <https://kbbi.web.id/darurat.html>, diakses pada tanggal 23 Juli 2019, pukul 21.00 WIB

dari suatu pihak agar berinvestasi di Pasar Modal Syariah, diantaranya;

- (a) Jika tidak berinvestasi, maka nilai mata kuliah tidak akan keluar.
- (b) Saya diwajibkan untuk berinvestasi melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup karena saya anak bidikmisi.

Dalam observasi awal, keluhan tersebut, penulis membuat kesimpulan bahwa mereka berinvestasi karena keterpaksaan suatu pihak. Tetapi setelah penulis gali lebih dalam dengan memberikan kuesioner dengan 38 orang investor dan melakukan wawancara kepada beberapa investor, maka penulis menganggap observasi awal hanya sebuah premis, dan penulis mendapatkan kesimpulan bahwa hanya beberapa orang saja yang terpaksa melakukan investasi melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Meta Mutmainah, yaitu:

“Dulu saya mendapatkan beasiswa bidikmisi, disana ada salah satu dosen untuk menyuruh saya berinvestasi di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Dan pastinya ada dampak positif negatifnya. Dampak positifnya adalah bisa menginvestasikan dana yang dimiliki seta tabungan untuk masa depan. Sedangkan dampak negatifnya adalah seperti pemaksaan yang saya katakan tadi.”¹⁶³

Pendapat saudari Meta Mutmainah menunjukkan bahwa ada dosen yang menyuruh beliau berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Menyuruh dalam hal ini adalah mengajak, artinya sebuah unsur

¹⁶³ Meta Mutmainah, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

keterpaksaan disini tidak ada, melainkan hanya pikiran negatif yang dimiliki seseorang untuk mengeluarkan uangnya untuk lebih maju.

Sedangkan Hasenda selaku mahasiswa IAIN Curup yang berstatus investor, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya juga mengutip dari mahasiswa kampus lain, dia bilang bahwa jika ingin mensejahterakan kampus kita, siapa lagi kalau bukan kita yang membeli produk Indonesia. Itu bukannya masalah terpaksa, kita sebagai anak ekonomi, harus mengerti dan mencoba dalam praktik pasar modal syariah, karena itu merupakan kewajiban dalam bidang kita sebagai anak ekonomi untuk mengetahui apa itu saham, dan lain-lain.”¹⁶⁴

Pendapat dari saudara Hasenda mengatakan bahwa sebagai anak ekonomi wajib memahami apa itu pasar modal syariah dan produk-produknya, maka keterpaksaan yang dimaksud bukan sebagai sesuatu yang harus dilakukan, tetapi kesadaran anak ekonomi mengerti dan mempraktikkan bagaimana jalan dan prosesnya investasi. Dan bukan hanya saudara Hasenda yang mengatakan demikian, saudari Irma Yunita mengungkapkan pendapat beliau mengenai keadaan yang terpaksa, yaitu:

“Investasi itu bukan terpaksa dalam akademik, karena terpaksa yang dimaksudkan adalah terpaksa dalam hal positif, berarti orang yang meminta kepada kita itu ingin lebih maju lagi kedepannya.”¹⁶⁵

Dari pendapat saudari Irma Yunita, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pihak yang terkait menginginkan

¹⁶⁴ Hasenda, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁶⁵ Irma Yunita, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

mahasiswa berinvestasi di Pasar Modal Syariah itu agar mahasiswa lebih maju lagi dan menerapkan ilmu yang didapat untuk dipraktikkan secara langsung, karena semua orang membutuhkan uang, dan ada baiknya uang itu diinvestasikan bukan hanya didiamkan dalam kantong saku, atm, ataupun dompet.

Mereka yang menganggap bahwa berinvestasi di Pasar Modal Syariah karena keterpaksaan adalah orang yang memiliki jiwa ketakutan dalam menghadapi risiko tanpa mengetahui keuntungan dan kerugian jika berinvestasi. Dan penulis meyakini bahwa pihak Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup tidak ada mengambil keuntungan dari pembuatan rekening saham, karena jika seseorang membuka rekening saham dengan saldo awal Rp. 100.000,-, maka keseluruhan uang itu menjadi hak investor, mau mereka tarik kembali ataupun mereka investasikan, itu adalah hak mereka. Bukan hanya itu keuntungan yang didapat, tetapi adanya kepemilikan terhadap rekening akun saham.

Maka bisa disimpulkan bahwa faktor keadaan yang terpaksa sangat tidak mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi karena hanya sebuah keluhan dan hanya beberapa orang yang menganggap investasi itu terpaksa.

Berdasarkan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan Wawancara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor Teman Pergaulan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,536 (berregresi positif) dengan nilai Beta 0,174. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa dengan ajakan teman ataupun dengan mengetahui seseorang yang kita kenal dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap minat investor. Dan secara tidak langsung dengan melihat teman ataupun orang lain mendapatkan keuntungan akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.
2. Faktor Jenis Pekerjaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,755 (berregresi positif) dengan nilai Beta 0,298. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah, karena suatu pekerjaan berhubungan dengan pemasukan, prinsipnya adalah “jika banyak uang, bingung untuk dikemanakan, tetapi jika tidak ada uang, maka akan meminjam”.
3. Faktor Persepsi Harga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,203 (berregresi positif) dengan nilai Beta 0,051. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa dengan mengetahui harga produk investasi di Pasar Modal Syariah terjangkau dan jaminan kehalalannya, maka akan mempengaruhi minat investor berinvestasi di Pasar Modal Syariah.
4. Faktor Pemahaman atau Pengetahuan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,911 (berregresi positif) dengan nilai Beta 0,551. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa faktor pemahaman atau pengetahuan berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal

Syariah karena dengan adanya sosialisasi, pembelajaran di akademik, dan media lain sangat berperan dalam pengenalan produk investasi sehingga membuat orang penasaran dengan investasi dan memulainya dengan investasi kecil-kecilan.

5. Faktor Akses memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,913$ (berregresi negatif) dengan nilai Beta $-0,383$. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa handphone dan internet tidak digunakan dengan baiknya oleh sebagian para investor. Selain itu, tanpa adanya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, masyarakat bisa menabungkan uangnya di Bank melalui deposito karena tidak repot dan untungnya sudah pasti ada setiap bulan dan setiap tahunnya.
6. Faktor Keuntungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,066$ (berregresi positif) dengan nilai Beta $0,038$. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa investasi memiliki banyak keuntungan hanyalah Untuk tabungan masa depan, untuk mengisi uang saku, untuk mendapatkan dua keuntungan yaitu *dividen* dan *capital gain*. Dan juga pasar modal syariah memiliki keuntungan yaitu terbebas dari *riba*, *maisyir*, *gharar*, sehingga jalannya kegiatan dan aktivitas dalam pasar modal syariah terjamin kehalalannya dan semua aktivitasnya berdasarkan syariat-syariat Islam.
7. Faktor Keadaan yang Terpaksa memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,161$ (berregresi negatif) dengan nilai Beta $-0,132$. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa faktor keadaan yang terpaksa sangat tidak mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi karena hanya sebuah

keluhan dan hanya beberapa orang yang menganggap investasi itu terpaksa. Dan Berinvestasi sangat banyak manfaatnya, salah satunya adalah sebagai pelaku ekonomi wajib untuk mengetahui wawasan tentang investasi.

E. Faktor yang Paling Dominan

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan hasil penelitian bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor pemahaman atau pengetahuan, karena seseorang ingin berinvestasi di Pasar Modal Syariah karena adanya unsur pemahaman atau pengetahuan. Seseorang ingin berinvestasi dikarenakan ingin menerapkan ilmu yang didapat dari pembelajaran, edukasi, sosialisasi untuk diterapkan pada investasi yang sesungguhnya. Dan dibuktikan dengan Uji Regresi Linier Berganda dengan nilai koefisien 0,911 yaitu berregresi positif dan koefisien beta yang paling dominan sebesar 0,551.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

1. Minat investor terhadap minat investasi terbagi menjadi tiga (3) dan memiliki kriteria masing-masing, yaitu: 1) Minat investor terhadap produk investasi sebesar 36,8% atau sebanyak 14 orang dengan kriteria **Sangat Berminat**. 2) Minat investor melakukan top up dalam investasi sebesar 34,2% atau sebanyak 13 orang dengan kriteria **Berminat**. 3) Dan minat investor terhadap keuntungan dalam berinvestasi sebesar 36,8% atau sebanyak 14 orang dengan kriteria **Berminat**. Minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah termasuk dalam kategori **Berminat**. Kategori berminat tersebut dikarenakan investasi merupakan sesuatu yang terdengar menyenangkan karena investasi dianggap menghasilkan uang yang banyak untuk tabungan masa depan dan mencapai tujuan sasaran yang ingin dicapai. Tetapi investasi juga memiliki prinsip bahwa “Jika ingin hasil yang besar, maka harus ada modal yang besar juga.”
2. Faktor faktor yang mempengaruhi minat investasi terbagi menjadi tujuh, dan memiliki presentase dan masing-masing kriteria, yaitu: 1) Faktor teman pergaulan sebesar 50% dengan kriteria **Setuju**. 2) Faktor jenis pekerjaan sebesar 34,2% dengan kriteria **Sangat Setuju**. 3) Faktor persepsi harga

sebesar 26,3% dengan kriteria **Sangat Setuju**. 4) Faktor pemahaman atau pengetahuan sebesar 28,9 dengan kriteria **Sangat Setuju**. 5) Faktor akses sebesar 31,6% dengan kriteria **Sangat Tidak Setuju**. 6) Faktor keuntungan sebesar **39,5%** dengan kriteria **Sangat Setuju**. 7) Faktor keadaan yang terpaksa sebesar 42,1% dengan kriteria **Sangat Tidak Setuju**.

3. a) Faktor Teman Pergaulan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,536 (berregresi positif) dengan nilai Beta 0,174. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa dengan ajakan teman ataupun dengan mengetahui seseorang yang kita kenal dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap minat investor. Dan secara tidak langsung dengan melihat teman ataupun orang lain mendapatkan keuntungan akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah. b) Faktor Jenis Pekerjaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,755 (berregresi positif) dengan nilai Beta 0,298. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah, karena suatu pekerjaan berhubungan dengan pemasukan, prinsipnya adalah “jika banyak uang, bingung untuk dikemanakan, tetapi jika tidak ada uang, maka akan meminjam”. c) Faktor Persepsi Harga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,203 (berregresi positif) dengan nilai Beta 0,051. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa dengan mengetahui harga produk investasi di Pasar Modal Syariah terjangkau dan jaminan kehalalannya, maka akan mempengaruhi minat investor berinvestasi di Pasar Modal Syariah. d) Faktor Pemahaman atau

Pengetahuan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,911 (berregresi positif) dengan nilai Beta 0,551. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa faktor pemahaman atau pengetahuan berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah karena dengan adanya sosialisasi, pembelajaran di akademik, dan media lain sangat berperan dalam pengenalan produk investasi sehingga membuat orang penasaran dengan investasi dan memulainya dengan investasi kecil-kecilan. e) Faktor Akses memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,913 (berregresi negatif) dengan nilai Beta -0,383. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa handphone dan internet tidak digunakan dengan baiknya oleh sebagian para investor. Selain itu, tanpa adanya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, masyarakat bisa menabungkan uangnya di Bank melalui deposito karena tidak repot dan untungnya sudah pasti ada setiap bulan dan setiap tahunnya. f) Faktor Keuntungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,066 (berregresi positif) dengan nilai Beta 0,038. Dan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa investasi memiliki banyak keuntungan hanyalah Untuk tabungan masa depan, untuk mengisi uang saku, untuk mendapatkan dua keuntungan yaitu *dividen* dan *capital gain*. Dan juga pasar modal syariah memiliki keuntungan yaitu terbebas dari riba, *maisyir*, *gharar*, sehingga jalannya kegiatan dan aktivitas dalam pasar modal syariah terjamin kehalalannya dan semua aktivitasnya berdasarkan syariat-syariat Islam. g) Faktor Keadaan yang Terpaksa memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,161 (berregresi negatif) dengan nilai Beta -0,132. Dan penelitian kualitatif

menunjukkan bahwa faktor keadaan yang terpaksa sangat tidak mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi karena hanya sebuah keluhan dan hanya beberapa orang yang menganggap investasi itu terpaksa. Dan Berinvestasi sangat banyak manfaatnya, salah satunya adalah sebagai pelaku ekonomi wajib untuk mengetahui wawasan tentang investasi.

4. Faktor yang paling dominan adalah faktor Pemahaman Atau Pengetahuan, karena seseorang ingin berinvestasi di Pasar Modal Syariah karena adanya unsur pemahaman atau pengetahuan. Seseorang ingin berinvestasi dikarenakan ingin menerapkan ilmu yang didapat dari pembelajaran, edukasi, sosialisasi untuk diterapkan pada investasi yang sesungguhnya. Dan dibuktikan dengan Uji Regresi Linier Berganda dengan nilai koefisien 0,911 yaitu berregresi positif dan koefisien beta yang paling dominan sebesar 0,551.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat investor, sehingga dapat menjadi kebijakan manajemen untuk terus meningkatkan sosialisasi dan terus meningkatkan kinerja dalam merangkul orang-orang yang awam yang tidak mengetahui oinvestasi menjadi tahu.

2. Bagi IAIN Curup untuk lingkup akademik diharapkan dapat dijadikan sebagai literature pustaka atau referensi dalam membuat karya ilmiah selanjutnya guna mengembangkan ilmu perbankan syariah khususnya mengenai minat investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilanjutkan dengan objek dan sudut pandang yang berbeda guna menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan minat investor.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu, 1992
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1990
- Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Andriani, Santy, “Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI.” Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, 2013
- Arifin Ali, *Membaca Saham*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- , *Penelitian Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arsip Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, “Daftar Nama Investor IAIN Curup”
- , “Sejarah GIS IAIN Curup”
- Awaluddin, “Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal. STAI Solok nan Indah, Vol. 1, No. 2, 2016
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting “Pengantar Akuntansi”*. Jakarta: Empat, 2004
- Creswell, J. W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010
- Crow and Crow, *An Outline of Psychology: Terjemahan Z.Kazijan*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1973
- Darmawan, Deni, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Dwiprakasa, Bernadus, et al, “Karakteristik Reksa Dana dan Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia.” Jurnal. Unika Atma Jaya Jakarta, Vol. 13, No. 1, 2013
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
- Gerangan, W. A., *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 1996

- Hachisien, I., *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama, 2007
- Haditono, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Psikologi UGM, 1998
- Hadits Riwayat Tirmidzi: 641 dan didha'ifkan oleh Albani dalam Dho'if Tirmidzi
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2007
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004
- Jogiyanto, Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta, BPFE, 2015
- Jusmaliani, *Investasi Syariah (Implementasi Konsep pada Kenyataan Empirik)*, Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2008
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*. Bandung: Bandar Maju, 1996
- Kawi, Irwan, *Pertemanan*. Jakarta: Kompasiana, 2010
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014¹
- Keputusan Presiden Nomor 60 Tahun 1988
- Khusnul, Amri, "Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar PKN Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011." Skripsi. Universitas Lampung, 2011
- Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2012
- Lubis, Pardamean, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia." *Jurnal*. Universitas Sumatera Utara, 2008
- Malik, Ahmad Dahlan, "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI." *Jurnal*. Universitas Internasional Semen Indonesia, Vol.3, No.1, 2017
- Manan, Abdul, *Aspek Hukum dalam Penyelegaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- , *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2016

- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2015
- Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2011
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Muslich, *Bisnis Syari'ah: Perspektif Mu'amalah dan Manajemen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007
- Muslim, Abu Al-Husain bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairy Al-Nasisabury, *Al-Jami' Al-Shohih Al-Musamma Shahih Muslim Juz 5*, Beirut, Darul Jayl
- Ndraha, Taliziduhu, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Bumi Akasara, 1991
- Nofiani, Esti, "Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inklusi)." Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015)
- Notoatmodjo, S., *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- , *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Pajar, Rizki Chaerul, "Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY." Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Prasetyo, Bambang dan Mifhatul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007
- Ratnawati dan Rini Puspita Sari, *Psikologi Pendidikan*. Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013
- Renita, B., *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga, 2006
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)* [Selanjutnya disebut Riduwan Metopen 1]. Bandung: Alfabeta, 2013

- Riyadi, Adha, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).*” Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha, *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Santoso, Singgih, *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001
- Santrock, John. W., *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Erlangga, 2007
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Silalahi, Ulber, *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1987
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009
- , *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Ekonisia, 2007
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv, 2014
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2011
- , *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2006
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2003

- Surya, Mohamad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Sutrisno, Edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2012
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 20018
- Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF, 2008
- Syafri, Sofyan, *Budgeting Penganggaran: Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2001
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Taufiqurrahman, Ahmad, “*Pengaruh Minat dan Intensitas Bimbingan Terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.*” Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2011
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik
- Undang-Undang tentang Pasar Modal, UU No. 8 tahun 1995, Lembaran Negara No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608
- Wahyono, Teguh, *25 Model Analisis Statistik Dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009
- Witherington, HC, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru, 1985
- Yuliana Susilowati, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi di IAIN Surakarta).*” Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017
- Yuliana, Indah, *Investasi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010
- Desri Eriani, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019
- Hasenda, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019
- Hutri Candra, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019
- Irma Yunita, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019
- Meta Mutmainah, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

Nining Doyosyi, *Wawancara*, pada tanggal 24 Mei 2019

Nofriansyah, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

Raka Tri Putra, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

Reviani Yulita, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

Ria Erliza, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2019

<http://kbbi.web.id/faktor>

<https://dsnmui.or.id>

<https://kbbi.web.id/akses.html>

<https://kbbi.web.id/darurat.html>

<https://kbbi.web.id/investor>

<https://kbbi.web.id/paksa>

<https://kbbi.web.id/pengaruh>

<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx>

Kamus Lengkap, <https://kamuslengkap.com/kamus/kbbi/arti-kata/terpaksa>

PSYCHOLOGYMANIA, “Faktor-faktor dan Aspek-Aspek Minat”.
<https://www.psychologymania.com/2011/08/faktor-faktor-dan-aspek-aspek-minat.html>

Rahmawati,

Fitra,

https://www.kompasiana.com/fit/56e8b7a25eafbd9e235731c4/pegau_lan-memengaruhi-karakter